

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM  
DAN SESUDAH MERGER  
(Studi pada Bank CIMB Niaga)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**Hilda Natalia Koemajas  
NIM. 0810320280**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2012**

## MOTTO

*“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”*

(Filipi 4 : 6)

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.*

(Thomas Alfa Edison)

*Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula melihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.*

(James Thurber)



**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Rabu  
 Tanggal : 18 Januari 2012  
 Jam : 11.00 WIB  
 Skripsi atas nama : Hilda Natalia Koemajas  
 Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan  
 Sesudah Merger

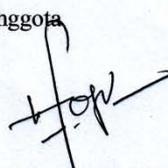
Dan dinyatakan lulus

**MAJELIS PENGUJI**

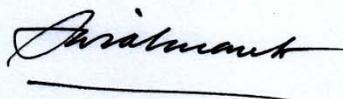
Ketua

  
**Dr. R. Rustam Hidayat, M. Si**  
 NIP. 19570909 198303 1 001

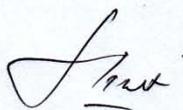
Anggota

  
**Dr. Topowijono, M. Si**  
 NIP. 19530704 198212 1 001

Ketua

  
**Dr. Dwiatmanto, M.Si**  
 NIP. 19551102 198303 1 002

Anggota

  
**Dra. M.G. Wi Endang NP, M.Si**  
 NIP. 19620422 198701 2 001



*Kupersembahkan Karyaku  
Kepada Papa dan Mama yang tercinta  
Kakak dan A dik-adik yang tersayang  
Serta semua sahabat-sahabatku*



## Ucapan Terima Kasih :

Kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Juruselamat yang hidup. Sahabat yang sejati. Aku bersyukur kepada-Mu atas kasih dan berkat yang Kau limpahkan kepadaku. Terima kasih atas penyertaan dan pertolongan-Mu yang tak pernah terlambat dalam hidupku.

Kepada kedua orang tuaku, Papa Albert Rudolf Koemajas dan Mama Warti, yang selalu aku cintai. Terima kasih atas kesabaran, kebijaksanaan, kasih sayang dan pengorbananmu dalam membesarkanku dan mendidikku. Terima kasih atas segala nasihat yang selalu kau beri untuk menjadikanku lebih baik lagi.

Kepada Mas Arnold, Mbak Riza, Maria, Wieke, Cynthia dan seluruh keluarga besar Koemajas yang selalu kusayangi. Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan untukku. Kalianlah keluargaku yang selalu aku banggakan.

Kepada bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya ; kepada bapak Dr. Kusdi Raharjo, DEA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya ; kepada bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si., selaku dosen pengajar dan dosen pembimbing pertama ; kepada bapak Drs. Topowijono, M.Si., selaku dosen pengajar dan dosen pembimbing kedua ; kepada seluruh dosen pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, yang sangat saya hormati. Terima

kasih atas ilmu dan bimbingan bapak/ibu sekalian menjadi bekal yang sangat berharga bagi masa depan saya.

Kepada sahabat-sahabatku : Vasthi, Farda, Eri, Ratih, Rosy dan Dilla ; juga kepada Anjar, Sari dan Handa, yang selalu kukasihi.

Terima kasih telah menjadi sahabat-sahabat yang tak pernah bosan mendengar celotehanku. Terima kasih atas kebersamaan yang selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi pacuan semangat yang tak pernah padam untukku.

Kepada seseorang yang begitu spesial, salah satu orang yang terpenting dalam hidupku, Franciscus Xavirius Andy Gunawan. Terima kasih telah bersedia menjadi sosok seorang ayah, kakak, sahabat, sekaligus kekasih yang selalu aku cintai. Terima kasih atas kesetiaan, dukungan, semangat dan sandaran yang selalu kau beri untukku.

Kepada semua teman-teman yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, semua rekan angkatan 2008 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Terima kasih atas motivasi dan segala bantuan yang selalu diberi untukku. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasiku.

Malang, 18 Januari 2012

Penulis

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 10 Januari 2012

Mahasiswa



Nama : Hilda Natalia K.

NIM : 0810320280

## RINGKASAN

Hilda Natalia K.,2012, **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger** (studi pada Bank CIMB Niaga), 99 hal

Penelitian ini dilakukan atas perkembangan teknologi dan globalisasi yang telah membawa pengaruh yang cukup besar dalam bisnis perbankan. Pada sektor perbankan di tanah air, pengaruh globalisasi dapat dilihat dari banyaknya bank asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya perbankan domestik yang hanya dikuasai oleh sekelompok orang atau grup usaha asing dan berpotensi untuk menimbulkan berbagai efek negatif, seperti kurang efektifnya pengawasan terhadap bank – bank tersebut. Oleh karena itulah, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/16/PBI/2006 tentang Kebijakan Kepemilikan Tunggal pada Perbankan (KKTP) Indonesia. Dalam kebijakan tersebut, salah satu opsi kepemilikan saham yang ditawarkan pada pemegang saham pengendali (PSP) adalah dengan melakukan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi atas bank – bank yang dikendalikan.

Merger Bank Niaga dan LippoBank merupakan dampak dari diterapkannya aturan kepemilikan tunggal (*Single Presence Policy / SPP*) yang ditetapkan Bank Indonesia dan merupakan penggabungan yang pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP.

Bagaimana kinerja keuangan Bank CIMB Niaga pada saat sebelum merger dan bagaimana kinerja keuangan Bank CIMB Niaga pada saat setelah merger. Apakah merger menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan nilai bagi Bank CIMB Niaga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga pada saat sebelum merger (Bank Niaga dan LippoBank) mengalami penurunan pada rasio CR, LDR, LAR, ROE, BOPO, CAR dan EPS. Pada tahun pertama merger, Bank CIMB Niaga belum mampu memperbaiki penurunan pada masing – masing rasio tersebut. Salah satu penyebab utamanya adalah besarnya biaya merger yang harus dikeluarkan pada tahun 2008.

Pada tahun 2009-2010, Bank CIMB Niaga mulai bangkit dan terjadi banyak peningkatan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan tersebut bagi Bank CIMB Niaga. Pengelolaan biaya operasional yang semakin optimal dan efisien mendukung peningkatan laba dan pendapatan Bank CIMB Niaga. Hal ini berarti bahwa merger telah menjadi solusi yang tepat dan mampu memberi nilai bagi Bank CIMB Niaga.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi Raharjo, DEA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si., selaku dosen pengajar dan dosen pembimbing pertama.
4. Bapak Drs. Topowijono, M.Si., selaku dosen pengajar dan dosen pembimbing kedua.
5. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 10 Januari 2012

Penulis.

**DAFTAR ISI**

MOTTO .....	i
TANDA PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
RINGKASAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kontribusi Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Merger .....	8
1. Pengertian Merger .....	8
2. Jenis – jenis Merger .....	9
3. Motif Merger .....	10
4. Tata Cara Merger .....	12
5. Kelebihan dan Kekurangan Merger .....	13
B. Perbankan .....	16
1. Pengertian Bank .....	16
2. Jenis – jenis Bank .....	17
3. Fungsi Bank .....	24
C. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	25

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	25
2. Laporan Keuangan Perusahaan .....	26
a. Neraca .....	29
b. Laporan Rugi Laba .....	30
3. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan .....	31
a. Rasio Likuiditas .....	32
b. Rasio Rentabilitas .....	34
c. Rasio Solvabilitas .....	36
d. Rasio Nilai Pasar .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Variabel dan Pengukuran .....	43
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	45

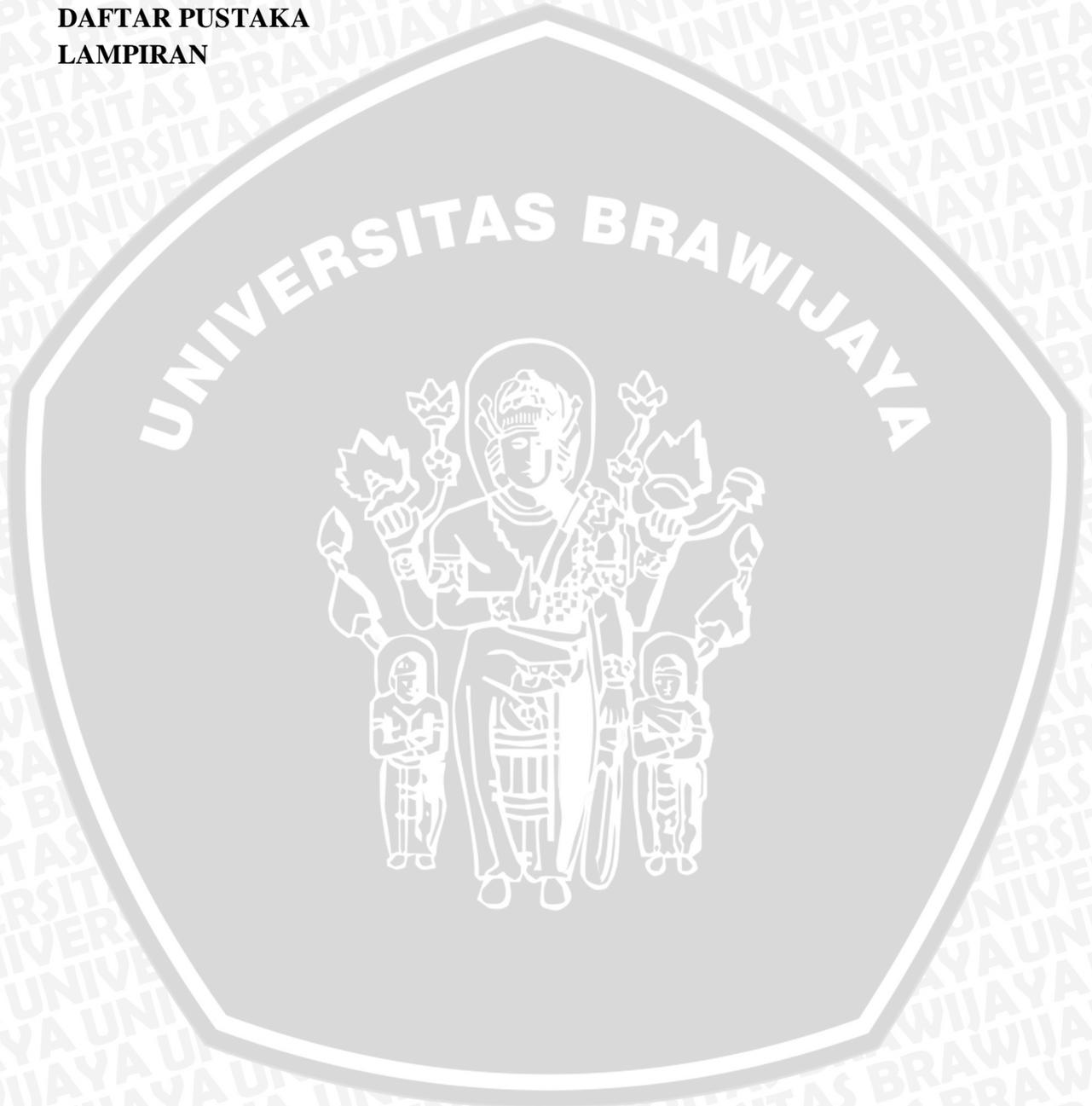
### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	47
1. Sejarah Bank CIMB Niaga .....	47
2. Visi dan Nilai Utama .....	49
3. Bisnis dan Operasi Bank CIMB Niaga .....	50
4. Produk dan Layanan .....	53
5. Struktur Organisasi .....	56
B. Gambaran Umum Merger Perusahaan .....	62
C. Hasil Analisis .....	64
1. Data Laporan Keuangan .....	64
2. Analisis Rasio Keuangan .....	65
a. Sebelum Merger .....	65
1. Lippo Bank .....	65
2. Bank Niaga .....	73
b. Sesudah Merger .....	81
3. Rekapitulasi Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Aquiring Firm (Bank CIMB Niaga) .....	91
4. Perbandingan Laba Pemegang Saham Aquiring Firm (Bank CIMB Niaga) .....	94
5. Pembahasan .....	95

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

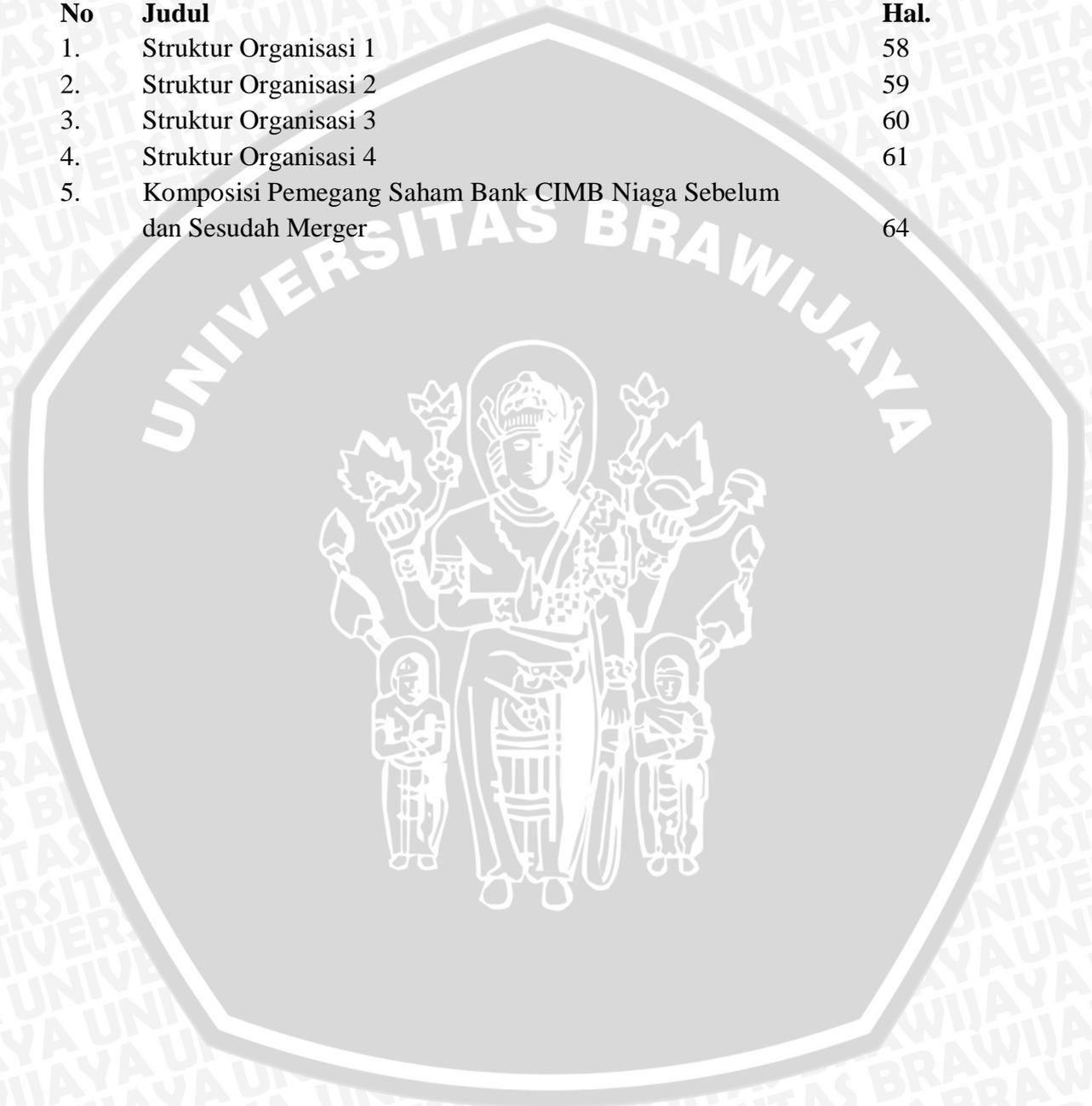
No	Judul	Hal.
1.	Urutan Penyajian Neraca	29
2.	Komponen Modal	37
3.	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	38
4.	Variabel, Definisi dan Pengukuran	43
5.	Perbandingan Rasio Kinerja Keuangan Sebelum Merger (2006-2007) dan Sesudah Merger (2008-2010)	91
6.	Perbandingan Laba Pemegang Saham	95

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No	Judul	Hal.
1.	Struktur Organisasi 1	58
2.	Struktur Organisasi 2	59
3.	Struktur Organisasi 3	60
4.	Struktur Organisasi 4	61
5.	Komposisi Pemegang Saham Bank CIMB Niaga Sebelum dan Sesudah Merger	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- | No  | Judul   |
|-----|---|
| 1.  | Neraca Bank CIMB Niaga tahun 2008-2010  |
| 2.  | Laporan Laba Rugi Bank CIMB Niaga tahun 2008-2010   |
| 3.  | Neraca Bank CIMB Niaga tahun 2006-2008  |
| 4.  | Laporan Laba Rugi Bank CIMB Niaga tahun 2006-2008   |
| 5.  | Neraca LippoBank tahun 2006-2007  |
| 6.  | Laporan Laba Rugi LippoBank tahun 2006-2007   |
| 7.  | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank CIMB Niaga tahun 2010 |
| 8.  | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank CIMB Niaga tahun 2009 |
| 9.  | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank CIMB Niaga tahun 2008 |
| 10. | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank CIMB Niaga tahun 2007 |
| 11. | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank CIMB Niaga tahun 2006 |
| 12. | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) LippoBank tahun 2007       |
| 13. | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) LippoBank tahun 2006       |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam bisnis perbankan. Globalisasi perbankan tersebut ditandai secara serius dengan ditetapkannya berbagai standar baku aktivitas bank komersial di seluruh dunia. Hal ini memberikan pengaruh yang besar bagi dunia perbankan di Indonesia. Semakin besarnya kewenangan perbankan yang diatur secara global, serta perubahan dan persaingan di dalam dan dari luar negeri menyebabkan bisnis perbankan di tanah air juga semakin kompetitif. Pengendalian biaya, kualitas layanan, kemampuan berubah dan kredibilitas sangat menentukan mati hidupnya suatu bank.

Pada sektor perbankan di tanah air, pengaruh globalisasi dapat dilihat dari banyaknya bank asing yang masuk ke Indonesia. Selain itu, jumlah investor asing yang masuk ke dalam peta perbankan nasional juga semakin meningkat. Undang – undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa kepemilikan perbankan di Indonesia diijinkan untuk dapat mencapai 99% dan tidak membedakan antara kepemilikan asing ataupun domestik, inilah yang menjadi salah satu pendorong bagi para pemodal asing tersebut untuk masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya perbankan domestik yang hanya dikuasai oleh sekelompok orang atau grup usaha asing.

Penguasaan beberapa institusi perbankan oleh suatu grup usaha atau perorangan berpotensi untuk menimbulkan berbagai efek negatif, seperti kurang efektifnya pengawasan terhadap bank–bank tersebut. Oleh karena itulah, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/16/PBI/2006 tentang Kebijakan Kepemilikan Tunggal pada Perbankan (KKTP) Indonesia. Dalam kebijakan tersebut, salah satu opsi kepemilikan saham yang ditawarkan pada pemegang saham pengendali (PSP) adalah dengan melakukan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi atas bank–bank yang dikendalikan. Opsi tersebut dikeluarkan untuk mewujudkan struktur perbankan Indonesia yang sehat dan kuat melalui penataan kembali struktur kepemilikan perbankan dalam menghadapi era globalisasi.

Merger atau penggabungan usaha adalah penggabungan dari dua perusahaan atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu perusahaan dan melikuidasi perusahaan lainnya. Merger antar perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Merger dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan, karena semakin besarnya ukuran perusahaan untuk mendukung perluasan penjualan jasa yang lebih besar. Dengan adanya merger, maka akan berdampak pula pada terjadinya sinergi yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger yang lebih besar daripada penjumlahan masing–masing perusahaan sebelum merger. Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*)

dan keekonomisan operasi. Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya *overhead* meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak merger. Selain itu, keekonomisan ekonomi dan keekonomisan operasi juga dapat dicapai dengan menghilangkan atau menggabungkan fungsi–fungsi yang rangkap.

Merger Bank Niaga dan LippoBank merupakan dampak dari diterapkannya aturan kepemilikan tunggal (*Single Presence Policy / SPP*) yang ditetapkan Bank Indonesia dan merupakan penggabungan yang pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Merger menjadi opsi yang dipilih oleh Khazanah Berhad selaku pemilik saham mayoritas Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja bank menjadi lebih sehat dan kuat. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi Bank CIMB Niaga. Kemudian, LippoBank secara resmi bergabung ke dalam Bank CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (*Legal Day 1* atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Sebelum digabung, Bank Niaga adalah bank terbesar keenam di Indonesia dengan total aset Rp 54,8 triliun. Posisinya di bawah Bank Danamon yang punya aset jauh lebih tinggi, yakni Rp 94,5 triliun, sedangkan LippoBank berada di urutan kesepuluh dengan aset Rp 39,7 triliun. LippoBank jauh tertinggal oleh Bank Danamon, Bank Niaga, PaninBank, Bank International Indonesia, Bank Permata dan Bank Tabungan Negara. Dalam proses merger ini, CIMB Group membeli 51 persen saham LippoBank milik Santubong Ventures, anak usaha Khazanah senilai Rp 5,9 triliun. Sebagai gantinya CIMB Group akan menerbitkan

saham baru 207,1 juta lembar di Bumiputera-Commerce Holdings Bhd (BCHB), yang merupakan perusahaan induk CIMB Group. Dengan begitu, saham Khazanah di BHCN akan meningkat dari 22,7 persen menjadi 27,1 persen. ([www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com))

Bank Niaga dan LippoBank telah sepakat untuk melakukan merger terhadap bisnis keduanya pada 2 Juni 2008. Penggabungan usaha tersebut dapat memberikan salah satu peluang pertumbuhan dan dapat memberikan peningkatan nilai yang menarik bagi seluruh pemegang saham, manajemen dan karyawan dari kedua bank, serta bagi industri perbankan Indonesia. Sinergi yang dihasilkan dari proses merger tersebut akan menjadi bekal yang kuat dalam persaingan perbankan dalam era globalisasi saat ini. Keputusan merger Bank CIMB Niaga untuk menghasilkan sinergi yang baik juga akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya.

Pasca merger kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger. Laba bersih Bank CIMB Niaga pada tahun 2008 turun 55% dari Rp 1,508 triliun pada 2007 menjadi Rp 678 miliar pada 2008. Turunnya laba bersih Bank CIMB Niaga karena adanya pencadangan yang dilakukan direksi pada tahun 2008 sebesar Rp 1,2 triliun, lebih besar 82% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya merger sebesar Rp 316 miliar. ([www.kr.co.id](http://www.kr.co.id))

Berdasarkan uraian tersebut, keputusan merger Bank CIMB Niaga menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk dipelajari lebih dalam. Peneliti ingin

mengetahui apakah keputusan merger tersebut merupakan solusi yang tepat bagi Bank CIMB Niaga untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Oleh karena itulah, dalam penelitian ini penulis mengambil judul, “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger (Studi pada Bank CIMB Niaga)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan Bank CIMB Niaga sebelum merger?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan Bank CIMB Niaga sesudah merger?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank CIMB Niaga sebelum merger.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank CIMB Niaga sesudah merger.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

### 1. Kontribusi Akademik

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya merger dalam kaitannya dengan kinerja keuangan bank CIMB Niaga.
- Sebagai masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi.

### 2. Kontribusi Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi *stakeholders* tentang perkembangan kinerja keuangan Bank CIMB Niaga dari sebelum merger (2006-2007) sampai setelah merger (2008-2010) sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pada tahun berikutnya.

## E. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Teori-teori tersebut meliputi tentang teori perbankan, teori merger dan teori pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

### BAB III METODE PENELITIAN

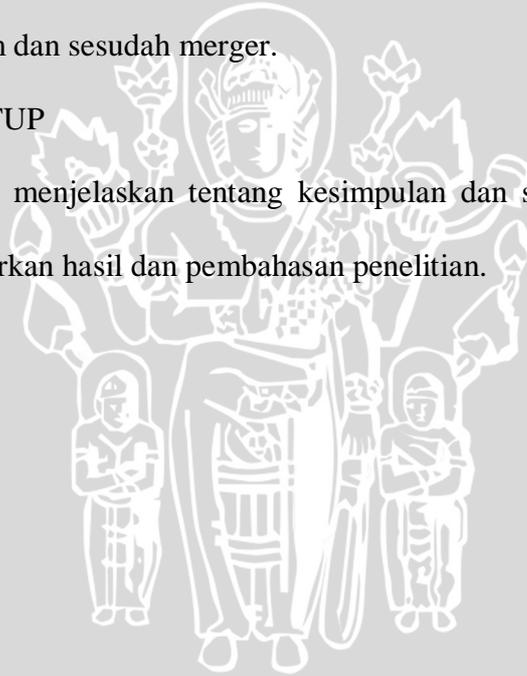
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, rasio yang digunakan, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan tentang penilaian kinerja keuangan Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran oleh peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Merger

##### 1. Pengertian Merger

Merger berasal dari kata “*mergere*” (Latin) yang artinya bergabung bersama, menyatu, berkombinasi dan menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Merger didefinisikan sebagai penggabungan dua atau perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas ; merger atau penggabungan usaha adalah “Perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar.” Jadi, perusahaan yang mengambil alih (*the acquiring firm*) tetap memakai nama dan identitasnya sedangkan perusahaan yang telah diambil alih itu berhenti eksistensinya.

Selain pada perusahaan, merger juga merupakan salah satu strategi bagi suatu bank untuk peningkatan efisiensi dan kinerjanya. Menurut ketentuan pasal 1 angka 25 Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, merger di bidang perbankan adalah penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan

berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank–bank lainnya dengan atau tanpa melikuidasi. Merger di bidang perbankan dapat dilakukan dalam rangka penyehatan perbankan atau penguatan struktur perbankan.

## 2. Jenis – jenis Merger

Menurut Moeljadi (2006:437), jika dilihat dari jenis perusahaan yang melakukan merger, ada empat kategori sebagai berikut :

### a. Merger Horisontal

Merger horisontal adalah merger antara dua atau lebih perusahaan yang memiliki bisnis yang sama. Misalnya, bank merger dengan bank.

### b. Merger Vertikal

Merger vertikal adalah kombinasi suatu perusahaan dengan retailer maupun supliernya. Tujuan perusahaan untuk memiliki sebagian atau seluruh saham perusahaan retailer (*forward*) dan supplier (*backward*) adalah untuk mengamankan posisi perusahaan. Contoh dari merger vertikal adalah merger antara Du Pond dengan perusahaan minyak bumi Conoco, karena Du Pond membutuhkan minyak bumi untuk proses kimianya.

### c. Merger Kongenerik

Merger kongenerik adalah merger yang melibatkan dua atau lebih perusahaan yang bisnisnya masih berhubungan, tetapi tidak termasuk dalam kategori horisontal dan vertikal merger. Misalnya, perusahaan sepatu mengakuisisi perusahaan kaus kaki.

#### d. Merger Konglomerat

Merger konglomerat adalah antara perusahaan-perusahaan yang bisnisnya tidak berhubungan. Misalnya, perusahaan rokok mengakuisisi perusahaan susu.

### 3. Motif Merger

Menurut Brigham (2001:377), alasan-alasan bagi perusahaan untuk melakukan merger dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Sinergi

Sinergi terjadi bilamana dua ditambah dua tidak sama dengan empat, tetapi lebih besar dari empat. Kelebihan dari hitungan tersebut berkat adanya tambahan sinergi itu sendiri yang bisa juga disebut dengan *gain*. Menurut Moeljadi (2006:435), ada beberapa efek dari sinergi (*synergistic effect*) yaitu :

- *Operating economies* (skala operasi) terjadi dari *economies scale* (skala ekonomis) pada manajemen, pemasaran, produksi atau distribusi. Skala ekonomis dapat terjadi ketika biaya rata-rata turun di saat volume meningkat, sedangkan skala operasi dapat terjadi ketika bagian pemasaran, akuntansi, pembelian dan berbagai operasi lainnya dapat digabungkan untuk menghilangkan duplikasi usaha. (Horne,2005:475)
- *Financial economies* termasuk biaya transaksi keuangan yang lebih rendah, posisi keuangan yang lebih kuat dan *rating* yang lebih baik dari para analisis sekuritas.
- *Differential efficiency* adalah kondisi dimana manajemen di satu perusahaan tidak efisien, bila manajemen diganti setelah merger, perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik.
- *Increased market power* adalah meningkatnya kekuatan pasar suatu perusahaan setelah merger karena berkurangnya persaingan (jumlah perusahaan sejenis).

## 2. Pertimbangan pajak

Salah satu motivasi dalam merger adalah untuk menurunkan beban pajak. Perusahaan yang memiliki laba besar (sehingga harus membayar pajak yang besar pula) dapat melakukan merger atau mengambil alih perusahaan lain yang memiliki penghasilan sebelum pajak yang negatif (rugi). Perusahaan yang memiliki penghasilan negatif memiliki prospek lebih kecil untuk menghasilkan laba yang memadai di masa mendatang agar dapat menggunakan kerugian pajak yang dipindahkan ke pembukuan tahun berikutnya. Melalui merger dengan perusahaan yang menguntungkan, saham perusahaan yang tetap hidup dalam merger dapat menggunakan pemindahan tersebut secara lebih efektif. Tujuannya adalah untuk dapat segera memanfaatkan kerugian tersebut dan mengurangi pajak penghasilan. (Horne, 2005:478)

## 3. Membeli aktiva di bawah biaya penggantian (*replacement cost*)

Terkadang nilai penggantian (*replacement cost*) aktiva suatu perusahaan bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan itu sendiri sehingga menyebabkan perusahaan mengambil keputusan untuk merger. Misalnya, suatu perusahaan minyak dapat memperoleh cadangan minyak secara lebih murah dengan membeli perusahaan minyak yang lain daripada memulai pengeboran baru. Inilah yang juga menjadi salah satu alasan bagi Chevron untuk mengambil alih Gulf Oil dengan tujuan menambah cadangan minyaknya.

#### 4. Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui merger dan akuisisi. Diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Dengan merger diharapkan penghasilan perusahaan menjadi lebih stabil karena akan membawa efek pengurangan risiko bisnis atau pengurangan fluktuasi keuntungan.

#### 5. Insentif pribadi manajemen perusahaan

Tidak jarang suatu merger terjadi karena lebih didorong oleh keinginan pribadi manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi mereka sendiri. Setelah merger, perusahaan akan menjadi lebih besar sehingga manajemen dapat memperoleh kompensasi dan kekuasaan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan menjadi lebih sulit untuk diambil alih perusahaan lain karena ukurannya membesar (dibutuhkan dana yang lebih banyak untuk melakukan itu).

#### 4. Tata cara merger

Secara ringkas tata cara merger (Djumhana,2006:307) melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun usulan rencana merger.
2. Menyusun rancangan merger dan konsep akta merger
3. Pengumuman ringkasan rancangan merger
4. Rapat umum pemegang saham / rapat anggota masing – masing bank
5. Pembuatan akta merger di hadapan notaris
6. Permohonan ijin merger kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada Menteri Kehakiman.
7. Persetujuan / penolakan permohonan ijin

## 8. Pengumuman hasil merger

Usulan rencana merger wajib mendapat persetujuan komisaris dan memuat beberapa hal berikut ini (Djumhana,2006:307) yaitu :

- a. Nama dan tempat kedudukan bank yang akan melakukan merger.
- b. Alasan serta penjelasan masing-masing direksi bank yang akan melakukan merger dan persyaratan merger.
- c. Tata cara konversi saham dari masing-masing bank yang akan melakukan merger terhadap saham bank hasil merger.
- d. Rancangan perubahan anggaran dasar.
- e. Neraca, perhitungan laba rugi yang meliputi tiga tahun buku terakhir dari semua bank yang akan melakukan merger.
- f. Hal-hal yang perlu diketahui oleh pemegang saham masing – masing bank adalah :
  - Neraca proforma bank hasil merger sesuai dengan sistem akuntansi keuangan serta perkiraan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian serta masa depan bank yang dapat diperoleh dari merger berdasarkan hasil dari penilaian ahli yang independen.
  - Cara penyelesaian status karyawan bank yang akan melakukan merger.
  - Cara penyelesaian hak dan kewajiban bank terhadap pihak ketiga.
  - Cara penyelesaian hak – hak pemegang saham minoritas.
  - Susunan, gaji, dan tunjangan lain bagi direksi dan komisaris bank hasil merger.
  - Perkiraan jangka waktu pelaksanaan merger.
  - Laporan mengenai keadaan jalannya bank serta hasil yang telah dicapai.
  - Kegiatan utama bank dan perubahan selama tahun buku yang sedang berjalan.
  - Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang sedang berjalan yang mempengaruhi kegiatan bank.
  - Nama dan anggota direksi dan komisaris
  - Gaji dan tunjangan lain bagi anggota bagi anggota direksi dan komisaris.

## 5. Kelebihan dan kekurangan merger

Menurut Munir Fuady (2002:54), terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari merger yaitu :

1. Pertimbangan pasar

Merger dimaksudkan untuk memperluas pangsa pasar. Dalam hal ini, baik untuk menghasilkan mata rantai produk yang lengkap, maupun untuk memperluas distribusi produk dalam satu area atau memperluas area distribusi.

2. Penghematan distribusi

Sistem distribusi, termasuk tetapi tidak terbatas pada *salesman*, *dealers*, *retails*, *outlets*, dan *transportation facilities*, seringkali dapat menangani dua produk yang mempunyai metode distribusi market yang sama dengan menghemat biaya daripada hanya menangani produk tunggal.

3. Diversifikasi

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh penganekaragaman jenis usaha, meminimalkan risiko terhadap pasar tertentu dan/atau untuk dapat berpartisipasi pada bidang–bidang yang baru tumbuh.

4. Keuntungan manufaktur

Banyak keuntungan dapat dipetik dengan menggabungkan dua unit manufaktur atau lebih. Biasanya segi–segi kelemahan dapat diperkuat, *overcapacity* dapat dihilangkan dan *overhead* dapat dikurangi, serta masalah–masalah yang bersifat temporer karenanya dapat dipecahkan.

5. Riset dan *development* (R & D)

Biaya–biaya R & D dapat dikurangi dengan terbukanya kesempatan untuk menggunakan laboratorium bersama, pendidikan bersama dan sebagainya.

## 6. Pertimbangan Finansial

Dalam hal ini, untuk meningkatkan *earning per share* dan memperbaiki *image* di pasar, serta mencapai stabilitas dan sekuriti finansial.

## 7. Pemanfaatan *excess capital*

*Excess capital* (kelebihan modal) dari perusahaan yang merger dapat dimanfaatkan untuk peningkatan usaha yang digabung.

## 8. Pemanfaatan sumber daya manusia

Bagi perusahaan yang kekurangan atau mempunyai kelemahan di bidang SDM dapat dibantu oleh perusahaan lain yang memiliki SDM lebih baik.

## 9. Kecanggihan dan otomatisasi

Perkembangan bisnis menuju kepada penggunaan sarana yang semakin canggih dan otomatisasi. Perusahaan-perusahaan kecil akan sulit mengikuti perkembangan ini kecuali dengan membesarkan diri, antara lain dengan cara merger dan akuisisi.

Di samping adanya keuntungan-keuntungan merger, juga terdapat kelemahan – kelemahan merger (Harvey, John L., 1969:11 dalam Fuady,2002:55) yaitu :

### 1. *Accounts Receivable*

Dalam hal ini, harus diteliti apakah kredit dan tagihan dalam keadaan kolektibilitas atau tidak.

### 2. *Inventories*

Dalam *inventories* harus diperhatikan :

- Apakah dokumentasi kepemilikannya kuat secara hukum?
- Apakah punya kekuasaan atau kemampuan untuk mengontrol *inventories* tersebut?
- Harga yang sebenarnya/harga pasar kemungkinannya berapa?
- Kalau misalnya mau dijual, likuiditasnya sejauh mana?
- Apakah *inventories* tidak termasuk dalam *slow moving*, *defective* atau *obsolete*?

3. *Property, plant dan equipment*  
Dalam hal ini, harus diinvestigasi baik–baik berapa nilai yang sebenarnya dari *property, plant dan equipment*.
4. *Liabilities*  
Harus diperhatikan dengan teliti terhadap segi–segi kewajiban perusahaan, terutama tentang kewajiban yang tidak tercatat dan kewajiban yang bersifat *contingent*.

## B. Perbankan

### 1. Pengertian bank

Bank berasal dari kata Italia “*Banco*” yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. Menurut Kasmir (2002:12), bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang berarti selalu berkaitan dengan masalah keuangan dalam usahanya. Usaha perbankan meliputi mengimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan pengertian bank sebagai berikut :

- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.
- Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## 2. Jenis bank

Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2001:30), bank dapat dibedakan menjadi berikht ini :

### a. Bank Sentral atau Bank Indonesia

Dalam UU no. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia dinyatakan bahwa Bank Sentral Republik Indonesia adalah Bank Indonesia yang merupakan suatu lembaga negara independen. Pencantuman status independen dalam undang–undang ini diperlukan untuk memberikan dasar hukum yang kuat sebagai Badan Hukum yang meliputi badan hukum publik dan badan hukum perdata. Dalam kedudukannya sebagai badan hukum publik, Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan–peraturan yang mengikat masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Selain itu, Bank Indonesia juga dapat bertindak untuk dan atas nama sendiri di dalam dan di luar pengadilan sebagai badan hukum perdata.

Berdasarkan Undang–undang No. 23 Tahun 1999 pasal 8, tugas Bank Indonesia terbagi dalam tiga pilar yang merupakan bidang utama tugas Bank Indonesia yaitu :

- Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- Mengatur dan mengawasi bank.

Ketiga tugas Bank Indonesia tersebut bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah yang dimaksud

adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan laju inflasi serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank umum merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugasnya, bank umum dapat melakukan kegiatan usaha pokok berikut :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan utang.
- Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lain.

- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safe deposit box*).
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian-ship*).
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Selain usaha-usaha pokok tersebut, bank umum dapat melakukan kegiatan tambahan sebagai berikut :

- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura,

perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
  - Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun dengan memenuhi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Perkreditan Rakyat hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR adalah sebagai berikut :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.

- Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

Sedangkan usaha-usaha yang yang dilarang bagi BPR adalah :

- Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran (LLP).
  - Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali melakukan transaksi/jual beli uang kertas asing (*money changer*).
  - Melakukan penyertaan modal.
  - Melakukan usaha perasuransian.
  - Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas.
- d. Bank berdasarkan Prinsip Syariah (BPS)

Bank berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan islam (Al-Quran dan Hadis). Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan

kekhususannya pada prinsip syariah. Kegiatan usaha dengan prinsip syariah, antara lain :

- Wadiah (titipan)
- Mudharabah (bagi hasil)
- Musyarakah (penyertaan)
- Ijarah (sewa beli)
- Salam (pembiayaan di muka)
- Istishna (pembiayaan bertahap)
- Hiwalah (anjak piutang)
- Kafalah (garansi bank)
- Rahn (gadai)
- Sharf (transaksi valuta asing)
- Wardh (pinjaman talangan)
- Wardhul Hasan (pinjaman sosial)
- Ujrah (*fee*)

Prinsip-prinsip syariah itu dimanifestasikan dalam kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Selain kegiatan diatas, untuk Bank Umum Syariah (BUS) dilengkapi dengan kegiatan berikut ini :

- Membeli, menjual dan/atau menjamin atas resiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*under transaction*) berdasarkan prinsip jual beli atau hiwalah.

- Membeli surat-surat berharga pemerintah dan/atau Bank Indonesia yang diterbitkan atas dasar prinsip syariah.
- Memindahkan uang atau kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip wakalah.
- Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip wakalah.
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip wadiah yad amanah.
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip wakalah.
- Melakukan penempatan dari nasabah ke nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan prinsip ujah.
- Memberikan fasilitas *letter of credit* (L/C) berdasarkan prinsip wakalah, murabahah, mudharabah, musyarakah, wadi'ah dan memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip kafalah.
- Melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan prinsip ujah.
- Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip wakalah.
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional serta tidak bertentangan dengan UU dan ketentuan lain yang berlaku.

#### e. Bank Devisa

Bank Devisa adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri. Bank Devisa harus memperoleh surat ijin dari bank sentral (Bank Indonesia) untuk dapat melakukan usaha perbankan dalam valuta asing, baik transaksi ekspor–impor maupun jasa–jasa valuta asing lainnya.

Tujuan dan usaha dari bank devisa antara lain :

- Melayani lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri.
- Melayani pembukaan dan pembayaran L/C.
- Melakukan jual beli valuta asing.
- Mengirim dan menerima transfer dan inkaso valas.
- Membuka atau membayar *Traveller Cheque* (TC).
- Menerima tabungan valas.

### 3. Fungsi bank

Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2001:3), bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah :

- Pengumpul dana dan penyalur kredit
- Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat
- Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis dan ekonomis
- Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C
- Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi

Dalam pasal 2, 3, dan 4 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan asas, fungsi dan tujuan bank sebagai berikut :

- a. Asas  
Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati – hatian.
- b. Fungsi  
Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
- c. Tujuan  
Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Menurut Djumhana (2006:107), bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling penting dan besar peranannya dalam kehidupan masyarakat. Bank berfungsi sebagai :

- Pedagang dana (*money lender*), yaitu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.
- Lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

### **C. Kinerja Keuangan Perusahaan**

#### **1. Pengertian kinerja keuangan perusahaan**

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan)”. Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan sepanjang waktu. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan sedangkan bagi investor, laporan keuangan berguna untuk meramalkan laba, deviden dan harga saham.

Menurut M. Faisal Abdullah (2003:120), kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

## **2. Laporan Keuangan Perusahaan**

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2006:236), laporan keuangan bank dibedakan menjadi tiga menurut penggunaannya, yaitu :

### **1. Laporan keuangan untuk masyarakat**

Untuk kepentingan masyarakat, laporan keuangan bank harus mengikuti pedoman dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK No. 31 Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan. Bank

diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan antar waktu yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat pengguna jasa bank dan pihak-pihak lain yang terkait. Elemen-elemen laporan keuangan pada dasarnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemilik (untuk jenis perusahaan perseroan digunakan laporan laba ditahan) dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 31 Revisi 2000).

2. Laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank

Untuk keperluan manajemen, laporan keuangan bank harus disusun sesuai dengan kepentingan internal perusahaan. Laporan untuk keperluan manajemen jenisnya banyak dan tidak ada keseragaman dalam format laporan, bahkan untuk setiap jenis produk bank mempunyai laporan untuk keperluan manajemen.

3. Laporan keuangan bank untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia

Dalam Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, ditegaskan bahwa bank wajib menyampaikan laporan keterangan dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Data dan atau informasi dalam laporan, keterangan dan penjelasan dimaksud lebih lanjut digunakan antara lain dalam menyusun statistik perbankan untuk analisis ekonomi moneter serta pengawasan dan pembinaan bank. Untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia, jenis dan cara penyajian laporan keuangan bank harus disajikan

sesuai ketentuan tentang pelaporan bank umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Bank-bank umum diwajibkan membuat laporan mingguan dan laporan bulanan ke Bank Indonesia. Laporan mingguan bank (LMB) dipergunakan oleh Bank Indonesia untuk memantau tingkat likuiditas bank umum yang bersangkutan, yang dinilai dari rasio giro wajib minimum (GWM) sebesar 5% dari dana pihak ketiga. Laporan bulanan bank umum (LBBU) ke Bank Indonesia dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank umum yang bersangkutan.

Penyajian laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi tujuan umum laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PAI, yaitu :

- Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas saham.
- Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk

kebutuhan pengguna laporan, serta informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut bank.

**a. Neraca**

Neraca merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca memperlihatkan gambaran tentang aktiva dan sumber-sumber keuangan untuk membeli aktiva tersebut pada suatu saat.

Komponen neraca terdiri atas aktiva, kewajiban dan modal. Neraca terdiri atas dua sisi yaitu sisi aktiva yang menunjukkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan sisi pasiva yang menunjukkan dari mana dana untuk memperoleh aktiva tersebut. Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar (*current asset*) dan aktiva tetap (*fixed asset*). Sisi pasiva terdiri atas hutang lancar (*current liabilities*), hutang jangka panjang (*long term debt*) dan modal sendiri pemegang saham (*shareholder's equity*).

Di dalam penyajiannya, bank harus menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Urutan penyajian neraca perbankan menurut PSAK No. 31 (Revisi 2000) adalah :

**Tabel 1**  
**Urutan Penyajian Neraca**

<b>Aktiva, terdiri atas :</b>	<b>Kewajiban, terdiri atas :</b>
Kas	Kewajiban segera
Giro pada Bank Indonesia	Simpanan
Giro pada bank lain	Simpanan dari bank lain
Penempatan pada bank lain	Efek – efek yang dijual dengan janji beli kembali
Efek – efek	Kewajiban derivatif

Lanjutan... Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	Surat berharga yang diterbitkan
Tagihan derivatif	Pinjaman diterima
Kredit	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
Tagihan akseptasi	Kewajiban lain -lain
Penyertaan saham	Pinjaman Subordinasi
Aktiva tetap	
Aktiva lain – lain	
	<b>Ekuitas, terdiri dari :</b>
	Modal disetor
	Tambahan modal disetor
	Saldo Laba (Rugi)

### b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu. Di dalam penyajiannya, bank harus menyajikan laporan rugi laba dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*), yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain. Dengan kata lain, laporan rugi laba harus membedakan antara unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional. Urutan penyajian laporan rugi laba menurut PSAK No. 31 (Revisi 2000) adalah :

- Pendapatan bunga
- Beban bunga
- Pendapatan provisi dan komisi
- Beban provisi dan komisi
- Keuntungan atau kerugian penjualan efek

- Keuntungan atau kerugian investasi efek
- Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing
- Pendapatan dividen
- Pendapatan operasional lainnya
- Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya
- Beban administrasi umum
- Beban operasional lain

### **3. Analisis kinerja keuangan perusahaan**

Menurut M. Faisal Abdullah (2003:120), analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Menurut Moeljadi (2006:411), analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba

rugi. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran sejarah keuangan, posisi, kondisi, serta prestasi perusahaan pada suatu periode. Beberapa rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan dana dan sumber dana bank agar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Ada beberapa rasio likuiditas, yaitu sebagai berikut :

##### 1. *Cash Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2001:117)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Alat-alat likuid yang dimaksud adalah saldo kas dan saldo rekening giro di Bank Indonesia, sedangkan pinjaman yang dimaksud adalah simpanan nasabah meliputi giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi nilai *Cash Ratio*, maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank.

##### 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE No.6/23/DPNP 31 Mei 2004

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Total kredit yang dimaksud adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

Dalam standar penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol), artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Namun jika rasio LDR di bawah 110%, maka diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. Walaupun demikian, batas aman rasio LDR suatu bank adalah sekitar 80%-100%.

### 3. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2001:119)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah *assets* yang dimiliki. Total aset yang dimaksud adalah total aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio LAR, maka tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

## b. Rasio Rentabilitas

Penilaian rentabilitas merupakan suatu penilaian untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank. Rasio-rasio dalam penilaian rentabilitas adalah sebagai berikut :

### 1. *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : SE No.6/23/DPNP 31 Mei 2004

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Laba sebelum pajak yang dimaksud adalah laba yang diperoleh oleh bank sebelum diperhitungkan dengan pajak. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *assets*.

### 2. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2001:120)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Laba bersih yang dimaksud adalah laba yang diperoleh oleh bank setelah diperhitungkan dengan pajak. Semakin besar rasio ini, maka makin besar kenaikan laba

bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.

3. Rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SE No.6/23/DPNP 31 Mei 2004

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan melalui kegiatan operasional bank. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional merupakan biaya yang terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

4. *Net Profit Margin Ratio (NPMR)*

$$\text{NPMR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2001:122)

Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak atau laba tahun berjalan, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga dan pendapatan operasi lainnya. Menurut Dendawijaya (2001:122), rasio ini mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko seperti risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet),

risiko bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain. Perhitungan rasio NPMR dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi.

### c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur penjaminan hutang dengan menggunakan total aktiva maupun modal. Beberapa rasio solvabilitas yaitu :

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : SE No.6/23/DPNP 31 Mei 2004

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal, guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber di luar bank. Semakin tinggi nilai CAR, maka kinerja suatu bank akan lebih baik.

Dalam praktek perhitungan CAR oleh Bank Indonesia disebut juga dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM), yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal dalam perhitungan CAR adalah modal inti dan modal pelengkap. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP

tanggal 31 Mei 3004, komponen modal tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Komponen Modal**

<b>Keterangan</b>	<b>Posisi Tanggal Laporan</b>
<b>I. KOMPONEN MODAL</b>	
<b>A. Modal Inti</b>	
1. Modal disetor	
2. Cadangan Tambahan Modal	
a. Agio saham	
b. Disagio (-/-)	
c. Modal sumbangan	
d. Cadangan umum dan tujuan	
e. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	
f. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	
g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	
h. Rugi tahun berjalan (-/-)	
i. Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri	
1) Selisih lebih	
2) Selisih kurang (-/-)	
j. Dana setoran modal	
k. Penurunan nilai penyertaan pada portfolio tersedia untuk dijual (-/-)	
3. Goodwill (-/-)	
<b>B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>	
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap	
2. Cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif / PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	
3. Modal pinjaman	
4. Pinjaman subordinasi (maks. 50% dari modal inti)	
5. Peningkatan harga saham pada portfolio tersedia untuk dijual (45%)	
<b>II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP</b>	

ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu atau golongan nasabah atau sifat agunan. (Dunil, 2005)

Menurut Dendawijaya (2001:49), Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terdiri dari :

- ATMR aktiva neraca yang dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- ATMR aktiva administratif yang dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.

Perhitungan ATMR dengan bobot risiko tersebut dapat dilihat dalam tabel seperti berikut ini :

**Tabel 3**  
**Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

No.	Keterangan	Nominal (Rp)	Bobot Risiko (%)
<b>I</b>	<b>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko</b>		
<b>1.</b>	<b>Aktiva Neraca (Rupiah dan Valas)</b>		
1.1	Kas		0%
1.2	Emas dan mata uang emas		0%
1.3	Giro pada Bank Indonesia		0%
1.4	Tagihan pada bank lain		20%
1.5	Surat berharga :		
	a. SBI		0%
	b. SBPU yang diterbitkan bank sentral		0%
	SBPU yang diterbitkan pemerintah pusat		0%
	SBPU bank lain, pemerintah daerah		0%
	SBPU pihak swasta lainnya		20%

	Lanjutan... c. Saham dan Obligasi Diterbitkan bank lain/perusahaan negara Diterbitkan perusahaan lainnya		20% 20%
1.6	Kredit yang diberikan kepada/dijamin oleh		
	a. Bank Sentral		0%
	b. Pemerintah pusat		0%
	c. Bank lain, Pemerintah daerah		20%
	d. Kredit kepemilikan rumah		50%
	e. Pihak-pihak lainnya		100%
1.7	Penyertaan		100%
1.8	Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)		100%
1.9	Antar Kantor Aktiva (neto)		100%
1.10	Rupa – rupa aktiva		
	a. Tagihan dalam rangka inkaso		100%
	b. Lainnya		200%
<b>1.11</b>	<b>Jumlah ATMR Aktiva Neraca</b>	<b>xxx</b>	
<b>2.</b>	<b>Rekening Administratif</b>		
2.1	Fasilitas kredit yang belum digunakan		
	a. Yang disediakan bagi/dijamin oleh : - Bank Sentral - Pemerintah pusat - Bank lain/Pemerintah daerah - Pihak-pihak lainnya		0% 0% 10% 50%
	b. Dalam rangka kredit kepemilikan rumah		25%
2.2	Jaminan bank :		
	a. Dalam rangka L/C atas permintaan : - Bank Sentral/Pemerintah pusat - Bank lain/Pemerintah daerah - Pihak – pihak lainnya		0% 20% 100%
	b. Bukan kredit, bonds atas permintaan : - Bank Sentral/Pemerintah pusat - Bank lain/Pemerintah daerah - Pihak – pihak lainnya		0% 10% 50%

	Lanjutan... c. L/C yang masih berlaku, atas permintaan : - Bank Sentral/Pemerintah pusat - Bank lain/Pemerintah daerah - Pihak-pihak lainnya		0% 4% 20%
2.3	Kewajiban membeli aktiva bank		100%
2.4	Posisi netto kontrak berjangka valas		4%
<b>2.5</b>	<b>Jumlah ATMR Rekening Adiminstratif</b>	<b>xxx</b>	
<b>3</b>	<b>Jumlah ATMR (neraca+rek administratif)</b>	<b>xxx + xxx</b>	

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, ATMR sebagaimana dimaksud diatas terdiri dari :

- ATMR untuk risiko kredit
- ATMR untuk risiko pasar
- ATMR untuk risiko operasional

Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

**d. Rasio Nilai Pasar**

Rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*) merupakan rasio keuangan yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan maupun nilai buku per lembar saham. Rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba yang Tersedia bagi Para Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber : Warsono (2003:38)



Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

2. *Dividend Per Share (DPS)*

$$DPS = \frac{\text{Nilai Deviden Total}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber : Warsono (2003:39)

Rasio ini menggambarkan besarnya pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham biasa.

3. *Price Earning Ratio (PER)*

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}}$$

Sumber : Warsono (2003:39)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar per rupiah laba yang dilaporkan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008:149), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa angka-angka yaitu laporan keuangan yang diolah dengan rumusan matematis untuk memperoleh hasil penelitian.

Menurut Usman (2004:4), penelitian deskriptif bermaksud membuat pemerian (penyandaraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format penelitian deskriptif untuk menjelaskan hubungan atau perbandingan dari data kuantitatif yang diolah dan dianalisis.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan oleh kemudahan bagi peneliti dalam mengakses data dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mempertimbangkan efisiensi biaya dan waktu dalam mengerjakan penelitian ini.

### C. Variabel dan Pengukuran

Variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Variabel, Definisi dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Likuiditas	Kesanggupan bank menyediakan alat – alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberi pinjaman ( <i>loan</i> ) kepada masyarakat yang memerlukan.	a. <i>Cash Ratio</i> Rasio antara alat likuid dengan dana pihak ketiga yang harus dibayar. b. <i>Loan to Deposit Ratio</i> Rasio antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. c. <i>Loan to Assets Ratio</i> Rasio antara total kredit yang diberikan dengan total aset.
Rentabilitas	Kesanggupan bank dalam memperoleh laba.	a. <i>Return on Assets</i> Rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. b. <i>Return on Equity</i> Rasio antara laba bersih / laba setelah pajak dengan modal sendiri / modal inti. c. Rasio Biaya Operasional / Pendapatan Operasional Rasio antara biaya / beban operasional dengan pendapatan operasional. d. <i>Net Profit Margin Ratio (NPMR)</i> Rasio antara laba bersih dengan pendapatan operasional.
Solvabilitas	Kesanggupan untuk membayar semua utang dari aktiva atau modal yang dimiliki. Utang yang dimaksudkan disini adalah utang bank kepada pihak ketiga, tidak termasuk utang pada pemegang saham.	a. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Rasio antara modal bank dengan ATMR.
<i>Return Saham</i> atau Nilai Pasar	Potensi keuangan yang dapat diraih dari setiap lembar saham perusahaan (pendapatan per lembar saham).	a. <i>Earning Per Share (EPS)</i> Rasio antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

	Lanjutan...	<p>b. <i>Dividend Per Share (DPS)</i> Rasio antara nilai dividen total dengan jumlah saham yang beredar.</p> <p>c. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Rasio antara harga pasar per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham.</p>
--	-------------	---

#### **D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber utama, melainkan diperoleh dari sarana yang menyediakan data dan informasi untuk membantu penyelesaian penelitian. Data yang diambil berupa data laporan keuangan subjek penelitian yang meliputi neraca, laporan laba rugi mulai dari 2 tahun sebelum merger (2006-2007) sampai 3 tahun setelah merger (2008-2010), serta informasi yang menjadi alasan dilakukan merger dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder tersebut dikumpulkan dari pojok BEI, internet, dan buku.

Berdasarkan sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Metode tersebut merupakan metode pengumpulan data dengan meminjam, mengkopi, mempelajari dokumen dan berkas-berkas arsip untuk membantu penelitian penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat memberikan hasil yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara perhitungan dan pengujian rasio-rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan bank CIMB Niaga untuk melihat perkembangan kinerja keuangan mulai dari 2 tahun sebelum merger (2006-2007) sampai 3 tahun setelah merger (2008-2010), serta untuk penilaian tentang ketepatan pengambilan keputusan merger sebagai solusi dalam meningkatkan kinerja bank CIMB Niaga.

Rumus-rumus yang digunakan dalam perhitungan dan pengujian analisis data ini adalah sebagai berikut :

### 1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Rentabilitas

$$a. \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Lab a Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Lab a Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

$$= \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin Ratio (NPMR)* =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

3. Rasio Solvabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* =  $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

4. Rasio Nilai Pasar

a. *Earning Per Share (EPS)* =  $\frac{\text{Laba yang Tersedia bagi Para Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$

b. *Dividend Per Share (DPS)* =  $\frac{\text{Nilai Deviden Total}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$

c. *Price Earning Ratio (PER)* =  $\frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}}$

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga menurut hukum yang berlaku di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi dan diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta - akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan surat keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan Berita Negara No. 729/1956. Bank Niaga memperoleh ijin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, masing - masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 249544/U.M.II tanggal 11 November 1955, surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974 dan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/71/KEP.GBI/2004 tanggal 16 September 2004. Pada 29 November 1989, Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka dengan dicatatkannya saham Bank Niaga pada Bursa Efek Indonesia (dahulu PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya).

Pemerintah Republik Indonesia pernah menjadi pemegang saham mayoritas Bank Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an selama beberapa waktu. Pada bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan *platform universal banking*. Kemudian pada bulan Mei 2008, Bank Niaga berganti nama menjadi Bank CIMB Niaga melalui RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa).

Pada tahun 2007, telah dilakukan berbagai persiapan untuk melakukan proses merger Bank Niaga (Bank CIMB Niaga) dengan LippoBank. Hal tersebut sebagai upaya dan tanggung jawab pemegang saham mayoritas dalam memenuhi ketentuan *Single Presence Policy* dan menjadi merger yang pertama untuk memenuhi ketentuan tersebut. Perjanjian rencana merger Bank CIMB Niaga dengan LippoBank ditandatangani pada bulan Juni 2008 dan diikuti dengan persetujuan rencana merger dari Bank Indonesia, serta penerbitan Surat Tanda Terima Pemberitahuan Penggabungan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank resmi bergabung dengan Bank CIMB Niaga pada 1 November 2008 yang disertai dengan peluncuran logo baru.

## 2. Visi dan Nilai Utama

Visi : “Menjadi bank terpercaya di Indonesia, bagian dari jaringan *universal banking* terkemuka di Asia Tenggara, yang memahami kebutuhan nasabah, menyediakan solusi keuangan yang tepat dan komprehensif serta menjalin hubungan yang berkelanjutan.”

Nilai :

- *Integrity is Everything*
  - Berbicara dan bertindak secara jujur dan tulus.
  - Dapat diandalkan dalam membuat keputusan berdasarkan profesionalisme.
- *Always Put Customers First*
  - Membantu dan melayani guna memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan *stakeholder*.
  - Menciptakan nilai tambah dan solusi yang melampaui harapan nasabah.
  - Memberdayakan sumber daya manusia dan mendukung mereka mengeluarkan potensi unggul.
- *Passion for Excellence*
  - Memberikan kualitas terbaik dari setiap produk, layanan dan proses kerja.
  - Menerapkan kepemimpinan terbuka, mendelegasikan wewenang dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat.

- Menekankan arti penting kerja sama untuk meraih sukses, membangun rasa percaya dan saling menghormati serta berusaha keras dalam lingkungan kompetisi yang sehat.

### 3. Bisnis dan Operasi Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga menetapkan 6 pilar strategi utama dalam mendukung kegiatan bisnis dan operasinya, yaitu :

- Mengembangkan bisnis dengan *margin* yang tinggi

Pengembangan lini - lini usaha dengan *margin* yang tinggi dilakukan untuk mendorong peningkatan dan menjaga tingkat pendapatan bunga. Pada inisiatif ini, Bank CIMB Niaga berkonsentrasi antara lain pada pengembangan bisnis kredit kendaraan bermotor, pembiayaan mikro, usaha gadai syariah, serta bisnis kartu kredit.

- Diversifikasi pendapatan

Diversifikasi sumber - sumber pendapatan dilakukan untuk memperluas sumber pendapatan sehingga tidak bergantung pada suatu sumber pendapatan tertentu. Inisiatif ini dilakukan dengan meningkatkan porsi pendapatan *fee-based* yang terutama diperoleh dari transaksi valuta asing oleh unit treasury, layanan *Wealth Management* oleh CIMB *Preferred* dan *Private Banking*, dan layanan *Cash Management* dan *Remittance* oleh unit *Transaction Banking*. Selain itu, Bank CIMB Niaga juga mendorong peningkatan aktivitas kredit di segmen perbankan syariah dan segmen Usaha Kecil Menengah (SME).

- Pertumbuhan dana murah

Untuk memperkecil biaya dana yang harus dikeluarkan dan mempertahankan tingkat *margin* bunga bersih yang memadai, Bank CIMB Niaga berupaya meningkatkan penghimpunan dana murah dari nasabah dalam rekening giro dan tabungan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan pengembangan dan pemasaran produk - produk tabungan yang inovatif untuk segmen nasabah ritel, serta mendorong kontribusi rekening giro dari nasabah komersial dan korporasi melalui layanan *Cash Management* ataupun bank pembayar.

- Transformasi penjualan dan pelayanan

Transformasi aspek penjualan dan pelayanan merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk memberikan layanan yang lebih baik lagi kepada nasabah. Inisiatif ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan lebih mengoptimalkan jaringan kantor cabang sebagai ujung tombak penjualan dan pelayanan melalui ekspansi dan relokasi strategis di area - area dengan trafik pengunjung yang tinggi serta desain ulang tata letak maupun tampilan kantor cabang agar lebih efisien dan atraktif. Selain itu, kualitas pelayanan kepada nasabah terus ditingkatkan antara lain melalui perbaikan proses guna mempersingkat waktu layanan, penambahan jam kerja termasuk dengan lebih banyak cabang - cabang yang buka di hari sabtu dan minggu, serta peningkatan pada jalur distribusi alternatif seperti layanan perbankan Internet CIMB *Clicks*, *Call Center* dan ATM, termasuk kapabilitas ATM Regional.

- Peningkatan efisiensi

Peningkatan efisiensi juga terus diupayakan melalui penghematan biaya operasional maupun peningkatan produktivitas. Bank CIMB Niaga terus melanjutkan upaya - upaya efisiensi biaya melalui program *Cost EFI* yang berlangsung sejak tahun 2009, serta dengan meluncurkan proyek *Developing Operations Management Excellence (DOME)* yang bertujuan untuk meningkatkan standar efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi di sisi aktivitas operasional. Kapabilitas teknologi informasi juga berkontribusi melalui pengembangan fasilitas *telepresence* untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kolaborasi di dalam organisasi dan sekaligus menghemat waktu dan biaya.

- Pengembangan sumber daya manusia

Bank CIMB Niaga melakukan program rekrutmen strategis untuk memenuhi kebutuhan penambahan karyawan yang cukup signifikan tahun 2010. Selain itu, pemberdayaan sumber daya manusia juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, mempertahankan karyawan - karyawan terbaik, serta membangun budaya kerja khas Bank CIMB Niaga, antara lain melalui pelatihan, strategi remunerasi dan penghargaan karyawan, serta program pertukaran karyawan di jaringan aktivitas regional CIMB Group di kawasan Asia Tenggara.

Sejalan dengan strategi jangka panjang tersebut, unit - unit bisnis dan fungsi pendukung di lingkungan Bank CIMB Niaga telah menetapkan perencanaan strategis dan program kerja prioritas yang akan dilakukan guna

mencapai sasaran - sasaran bisnis dan pertumbuhan Bank CIMB Niaga sebagai berikut :

- Perbankan Ritel
- Perbankan Komersil
- Perbankan Korporat
- Perbankan Syariah
- *Transaction Banking*
- *Preferred, Private, Wealth Management*
- *Sales and Distribution*
- Tresuri dan Pasar Modal
- Manajemen Risiko
- Sumber daya manusia
- Operasional dan TI

Kantor Pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor pembayaran, unit cabang syariah domestik dan kantor layanan syariah Bank CIMB Niaga tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia. Bank CIMB Niaga memiliki jumlah jaringan kantor sebesar 751 kantor dengan jumlah karyawan yang mencapai 12276 orang. Bank CIMB Niaga memiliki jumlah total 1304 ATM yang juga tersebar di seluruh Indonesia.

#### **4. Produk dan Layanan**

Bank CIMB Niaga memiliki beberapa macam produk dan layanan seperti dijelaskan berikut ini :

a. Produk Simpanan

- Tabungan X-Tra
- Tabungan Junior
- Tabungan Pendidikan
- Tabungan Usaha
- CIMB *Preferred Account*
- CIMB *Private Account*
- Tabungan Mapan
- Deposito
- Giro (Rupiah dan Valas)
- Tabungan Dollar

b. Fasilitas Akses Elektronik

- Kartu Debit
- ATM
- Call Center 14041
- Mobile Banking
- CIMB *Cliks*
- BizChannel
- Konsolidasi Saldo Rekening
- Fax Statement
- eMFTS (*Electronic Mass Fund Transfer System*)
- e-Chain
- e-Notification
- e-Statement
- Tax Payment
- Self Service Terminal (SST)
- CIMB Niaga *Quick Pay*
- Cash and Cheque Pick-Up
- Virtual Account

c. Perbankan Bisnis, Tresuri dan Korporasi

- Wali Amanat dan Keagenan
- Jasa Kustodian
- Sindikasi
- Payment Banking
- Intraday
- Bank Garansi
- Pinjaman
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Value Chain
- Pembiayaan *Supplier*
- Pembiayaan Perdagangan

- *Warehouse Financing*
- *Anjak Piutang*
- *Tender of Bid Bond*
- *Performance Bond*
- *Retention Bond*
- *Payment Bond*
- *Advance Payment Bond*
- *Counter Guarantee*
- *Penerbitan Letter of Credit - Sight dan Usance*
- *Penerbitan SKBDN (Letter of Credit Dalam Negeri)*
- *Inward Documentary Collection- D/P dan D/A*
- *Post Import Financing / Trust Receipt*
- *Kredit Usaha Kecil Menengah Pola Kemitraan*
- *Penerusan Letter of Credit Ekspor*
- *Negosiasi Ekspor Letter of Credit dengan Fasilitas*
- *Negosiasi Ekspor Letter of Credit tanpa Fasilitas*
- *Outward Documentary Collections- D/P dan D/A*
- *Shipping Guarantee*
- *Standby Letter of Credit*
- *Custom Bond*
- *Bapeksta Bond*
- *Usance Payable At Sight (UPAS)*
- *Pajak Import - PIB / PIBT*
- *Transfer Letter of Credit*
- *Pre and Post Export Financing*

#### d. Pinjaman Individu

- *Kredit Kepemilikan Rumah*
- *Kredit Kepemilikan Mobil*
- *Kredit Multiguna*
- *Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Pola Kemitraan (Joint Financing)*
- *Kartu Kredit*
- *Kartu Kredit X-Tra*
- *Kartu Kredit Korporasi*

e. Layanan Lainnya

- Kiriman Uang Valuta Asing - *Autolink*
- *Preferred Collection Services* - Laporan Terpadu
- *Bank Draft* - *Preferred Collection Services*
- *Special Funds Transfer* - Pembayaran Pajak
- *Safe Deposit Box* - Pembayaran Tagihan Rutin
- *Advisori Korporasi* - Struktur Keuangan
- *Mass Fund Transfer Systems (MFTS)*
- *Pembayaran Gaji*
- *Market Linked Deposit*

**5. Struktur Organisasi**

a. Dewan Komisaris

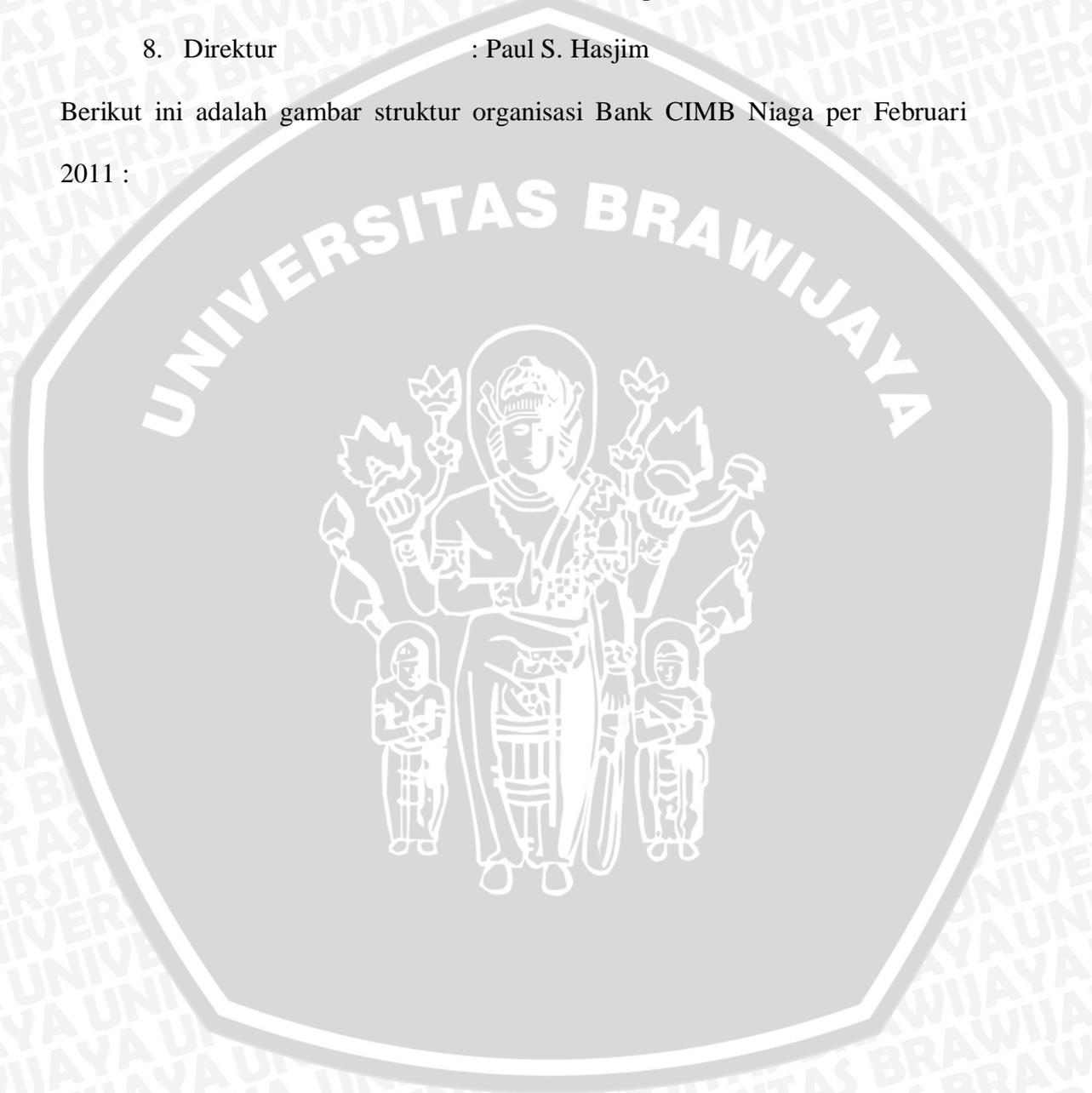
1. Presiden Komisaris : Dato' Mohd. Shukri Hussin
2. Wakil Presiden Komisaris (Independen) : Roy Edu Tirtadji
3. Komisaris : Abdul Farid Alias
4. Komisaris (Independen) : Sri Hartina Urip Simeon
5. Komisaris (Independen) : Zulkifli M. Ali
6. Komisaris : Ananda Barata

b. Direksi

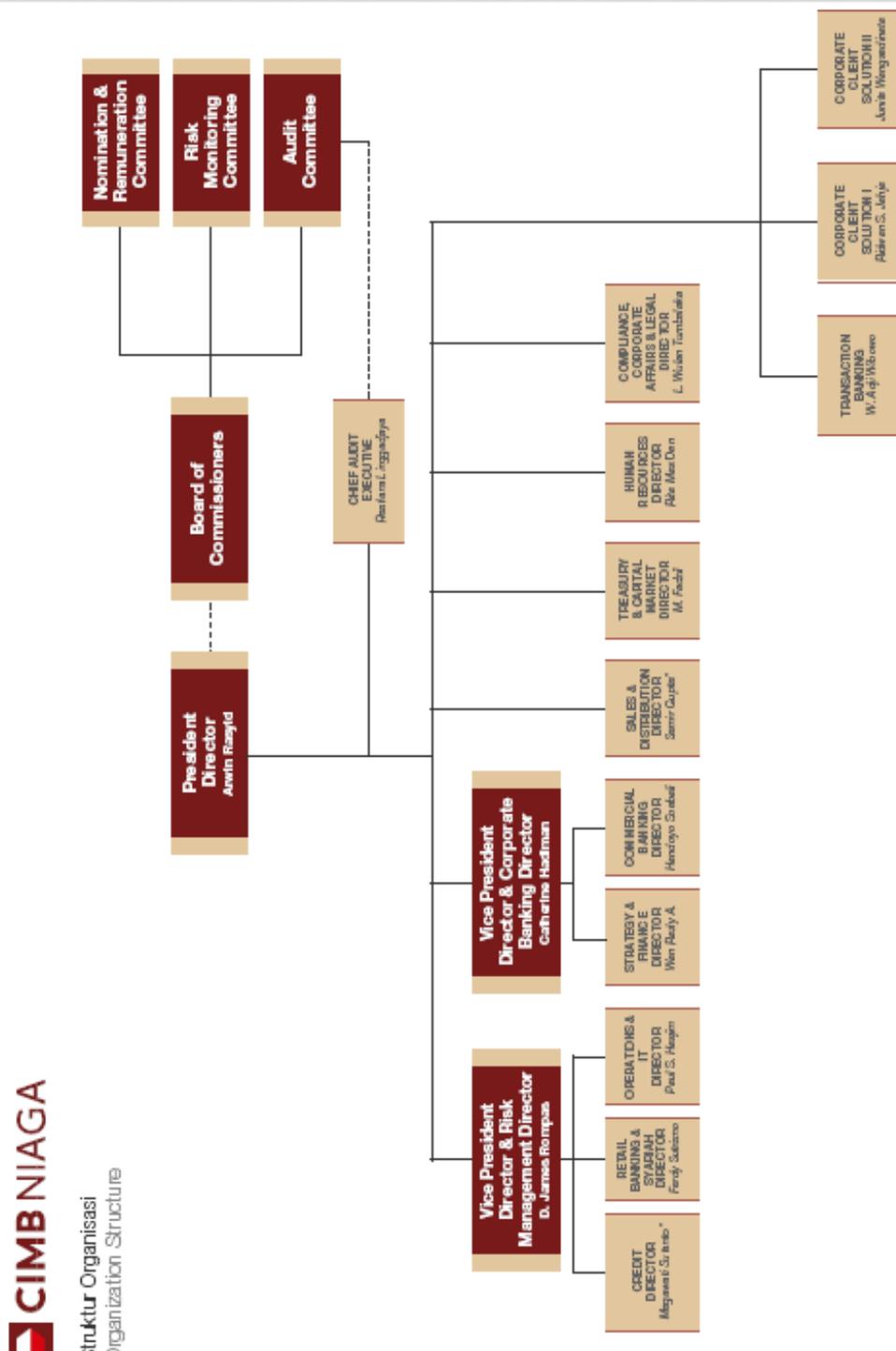
1. Presiden Direktur : Arwin Rasyid
2. Wakil Presiden Direktur : Henk G. Mulder
3. Direktur : Thila Nadason
4. Direktur : D. James Rompas

5. Direktur : Catherine Hadiman
6. Direktur : Handoyo Subali
7. Direktur : Gottfried Tampubolon
8. Direktur : Paul S. Hasjim

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi Bank CIMB Niaga per Februari 2011 :

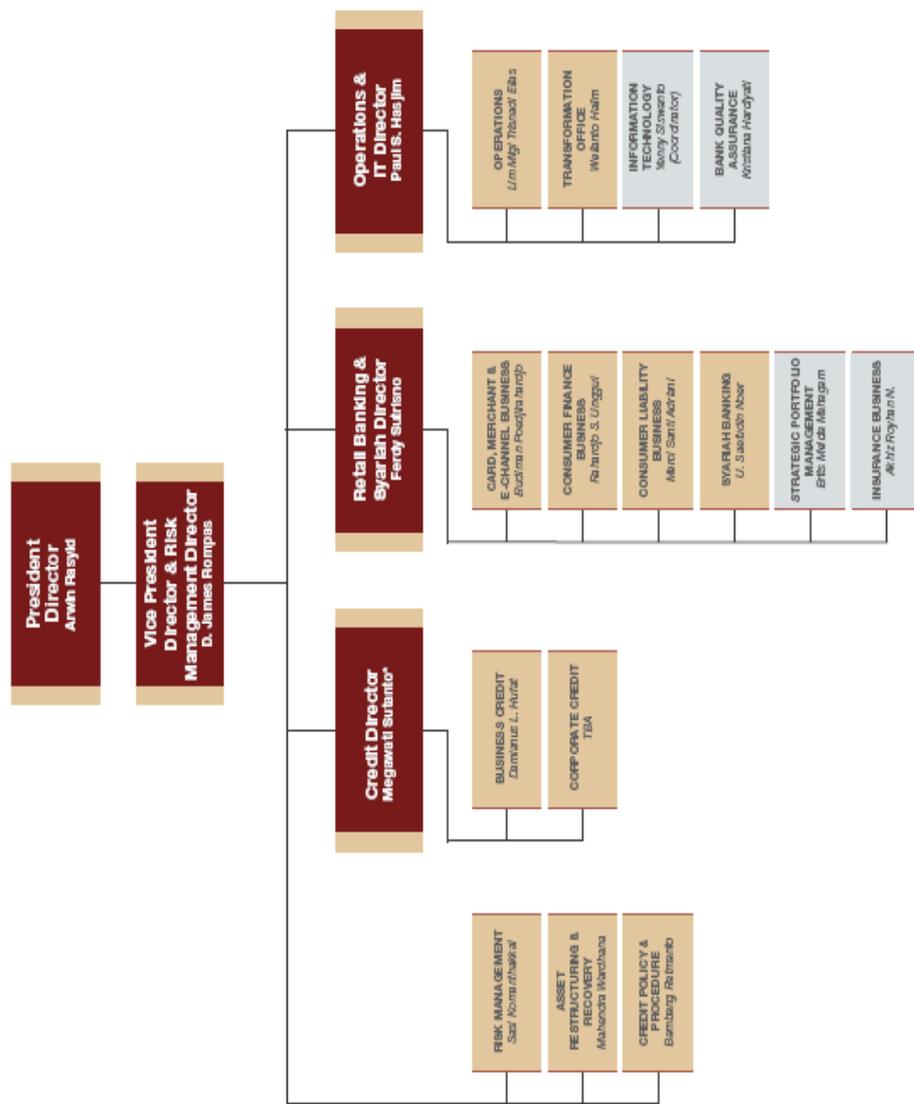


Gambar 1  
Struktur Organisasi 1

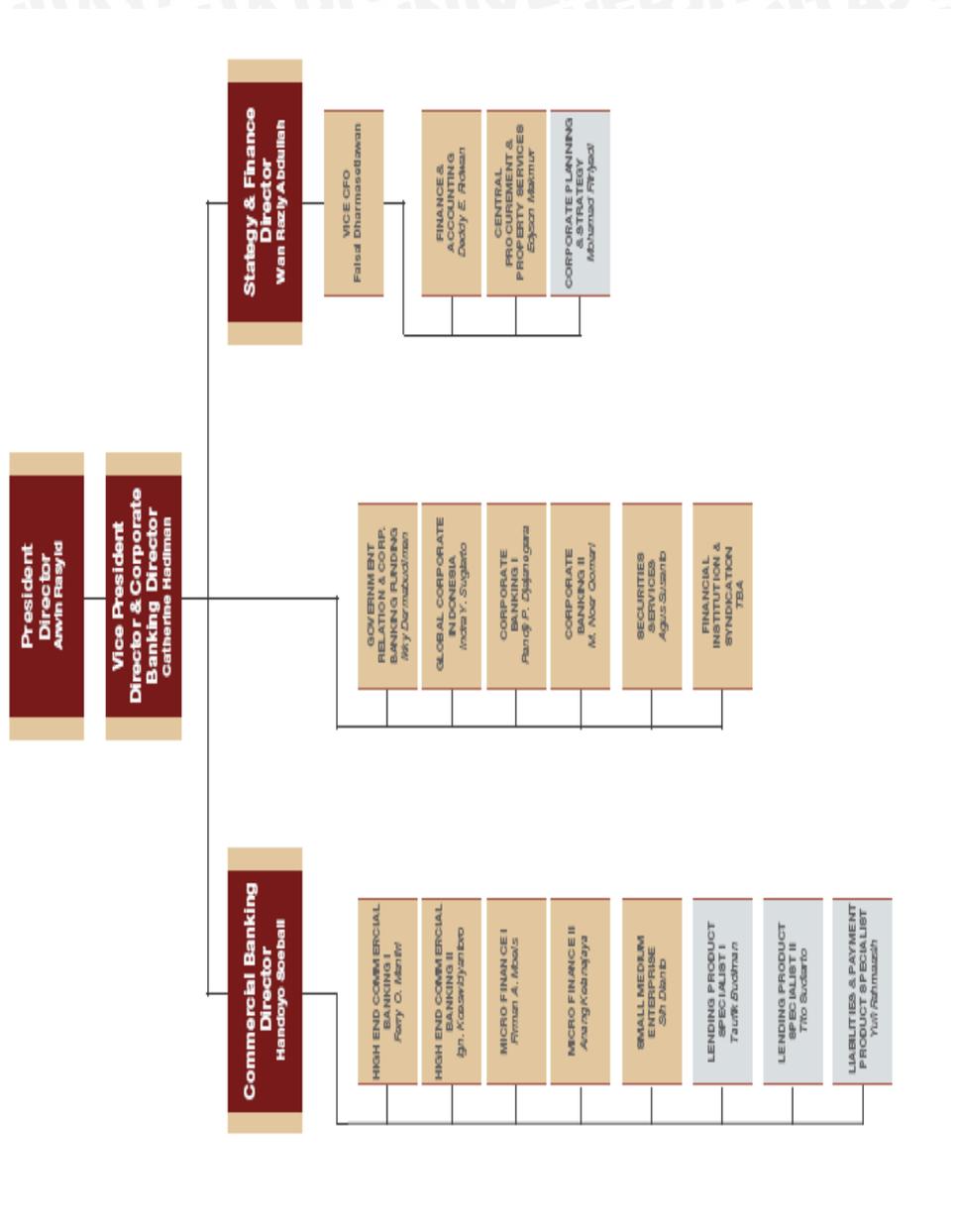


\* Diupdate pada tanggal 10 Desember 2010 (update tanggal 10 Maret 2011)

Gambar 2  
Struktur Organisasi 2



Gambar 3  
Struktur Organisasi 3





## B. Gambaran Umum Merger Perusahaan

Proses merger antara Bank Niaga dan LippoBank menjadi Bank CIMB Niaga berawal dari kebijakan Bank Indonesia mengenai kepemilikan tunggal (*Single Presence Policy*) di Indonesia. Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan usaha (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP.

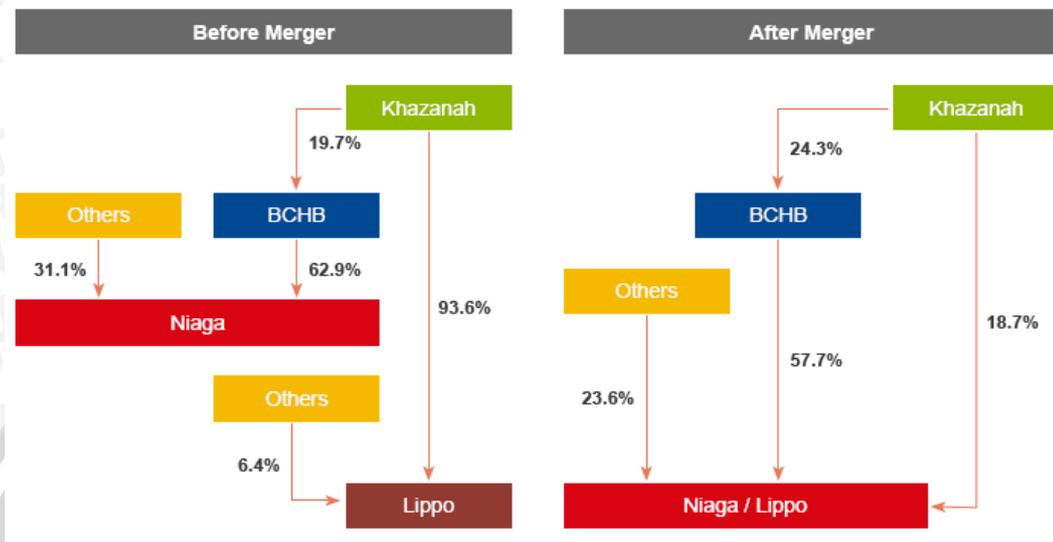
Berdasarkan Rancangan Penggabungan Usaha Bank Niaga dan LippoBank pada tanggal 3 Juni 2008, telah dilakukan pembelian saham LippoBank milik Santubong Investments B.V. (Santubong) oleh CIMB Group Sdn. Bhd. dan Santubong Ventures Sdn. Bhd. sebelum tanggal efektif penggabungan. Pada tanggal 28 Oktober 2008, CIMB Group Sdn. Bhd. dan Santubong Ventures Sdn. Bhd. melakukan pembelian atas saham Santubong masing - masing sebanyak 51,00% dan 36,03%. Sehubungan dengan telah diperolehnya persetujuan dari Bank Indonesia (BI) atas rencana penggabungan LippoBank dan Bank Niaga melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 10/66/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Oktober 2008 tentang pemberian ijin penggabungan usaha, serta dengan telah diterimanya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22669 tanggal 22 Oktober 2008 perihal penerimaan pemberitahuan penggabungan perseroan, penggabungan usaha Bank Niaga dan LippoBank menjadi efektif pada tanggal 1 November 2008. Pernyataan

penggabungan usaha ini telah memperoleh surat pemberitahuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-4217/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008. Sejak tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara nasabah / relasi bisnis eks. LippoBank dengan eks. LippoBank telah beralih dan diteruskan oleh Bank CIMB Niaga.

Merger ini merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara dan menjadikan Bank CIMB Niaga sebagai bank terbesar ke-5 di Indonesia dalam hal aset, kredit, dana masyarakat dan jumlah jaringan cabang. Bank CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya produk dan layanan perbankan yang komprehensif dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM, dan korporat serta layanan pembayaran. Bank CIMB Niaga juga melayani nasabah dengan dukungan lebih dari 650 cabang dan sekitar 1.300 ATM. Dengan dukungan penuh dari CIMB Group, Bank CIMB Niaga semakin mengembangkan produk dan layanan yang inovatif bagi kemudahan transaksi perbankan para nasabahnya.

Paska merger, Khazanah tetap menjadi pemegang saham mayoritas di Bank CIMB Niaga. Khazanah memiliki kepemilikan saham secara langsung dan tidak langsung di Bank CIMB Niaga melalui anak perusahaan BCHB / CIMB Group. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar perbandingan komposisi pemegang saham mulai dari sebelum merger dan sesudah merger berikut ini :

**Gambar 5**  
**Komposisi Pemegang Saham Bank CIMB Niaga**  
**Sebelum dan Sesudah Merger**



Sumber : Bank CIMB Niaga

Keuntungan bersih Bank CIMB Niaga tahun 2008 mengalami penurunan yang tajam menjadi Rp 678 miliar dari Rp 1,5 triliun di tahun 2007. Salah satu penyebabnya adalah besarnya biaya merger yang mencapai Rp 316 miliar. Beban merger tersebut terbagi dalam ; bonus dan pesangon sebesar Rp 155 miliar, jasa profesional Rp 68 miliar, teknologi informasi Rp 44 miliar, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Rp 23 miliar, *rebranding* dan biaya lain - lain sebesar Rp 25 miliar.

### C. Hasil Analisis

#### 1. Data Laporan Keuangan

Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Niaga dan LippoBank periode 2006 – 2007 (sebelum

merger) serta laporan keuangan Bank CIMB Niaga periode 2008 - 2010 (sesudah merger). Data laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan dalam teknik analisis data untuk memperoleh hasil penelitian. Data tersebut didapatkan melalui Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

## 2. Analisis Rasio Keuangan

### a. Sebelum Merger

#### 1. LippoBank

##### (a) Rasio Likuiditas

- *Cash Ratio* (CR)

$$\begin{aligned}\text{Alat likuid (2006)} &= \text{Kas} + \text{Giro pada BI} \\ &= 640551 + 2795609 \\ &= 3436160\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Alat likuid (2007)} &= \text{Kas} + \text{Giro pada BI} \\ &= 816497 + 3088582 \\ &= 3905079\end{aligned}$$

$$\text{CR (2006)} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3436160}{26612344} \times 100\%$$

$$= 12,91\%$$

$$\text{CR (2007)} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3905079}{30262927} \times 100\%$$

$$= 12,90\%$$

Pada perhitungan CR di atas, LippoBank tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Tingkat rasio CR pada tahun 2006 dan 2007 sebesar sekitar 12,90%. Hal ini berarti bahwa kemampuan likuiditas LippoBank berada pada posisi yang tetap, yaitu tidak naik dan tidak turun.

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR (2006)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{11536089}{26612344} \times 100\%$$

$$= 43,35\%$$

$$\text{LDR (2007)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{17800536}{30262927} \times 100\%$$

$$= 58,82\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa LippoBank belum memenuhi batas aman tingkat LDR sebesar 80% - 100% yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

- *Loan to Assets Ratio (LAR)*

$$\text{LAR (2006)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{11536089}{33357782} \times 100\%$$

$$= 34,58\%$$

$$\text{LAR (2007)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{17800536}{38962169} \times 100\%$$

$$= 45,69\%$$

Tingkat LAR LippoBank mengalami penurunan secara berturut – turut pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Seperti diungkapkan oleh Leon (2008:119-120), bahwa semakin tinggi tingkat LAR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini berbanding lurus dengan perhitungan tingkat LDR LippoBank yang belum mencapai batas aman. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa LippoBank tidak dapat memenuhi kreditnya dengan total aset dan total dana pihak ketiga yang dimiliki.

(b) Rasio Rentabilitas

- *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA (2006)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{579687}{33357782} \times 100\%$$

$$= 1,74\%$$

$$\text{ROA (2007)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1057120}{38962169} \times 100\%$$

$$= 2,71\%$$

Tingkat ROA LippoBank tidak mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2007, yaitu hanya sebesar 2,71%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba LippoBank, sementara total aktiva yang semakin meningkat. Penurunan tersebut berarti kurang optimalnya penggunaan aktiva dalam memperoleh laba atau pendapatan. Seperti dijelaskan oleh Leon (2008:120), bahwa semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai, sehingga tingkat rentabilitas juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin rendah tingkat keuntungan yang dicapai dan tingkat rentabilitas bank juga ikut menurun.

- *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE (2006)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{506855}{2231771} \times 100\%$$

$$= 22,71\%$$

$$\text{ROE (2007)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{739782}{2889278} \times 100\%$$

$$= 25,60\%$$

LippoBank mengalami peningkatan tingkat ROE sebesar 25,60% pada tahun 2007. Peningkatan tingkat ROE disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah laba bersih yang diperoleh LippoBank.

- Rasio Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{Biaya operasional (2006)} &= \text{biaya bunga} + \text{biaya operasional lain} \\ &= 1302929 + 1391613 \\ &= 2694542 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya operasional (2007)} &= \text{biaya bunga} + \text{biaya operasional lain} \\ &= 1467288 + 1501663 \\ &= 2968951 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan operasional (2006)} &= \text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lain} \\ &= 2949955 + 682766 \\ &= 3632721 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan operasional (2007)} &= \text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lain} \\ &= 3330009 + 820410 \\ &= 4150419 \end{aligned}$$

$$\text{BOPO (2006)} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{2694542}{3632721} \times 100\%$$

$$= 74,17\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{BOPO (2007)} &= \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{2968951}{4150419} \times 100\% \\
 &= 71,53\%
 \end{aligned}$$

Tingkat BOPO LippoBank mengalami penurunan pada tahun 2007.

Pada tahun 2006, LippoBank memiliki tingkat BOPO sebesar 74,17%.

Kemudian pada tahun 2007, tingkat BOPO menurun menjadi sebesar 71,53%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pengurangan jumlah beban / biaya operasional yang harus dikeluarkan dalam rangka memperoleh laba atau pendapatan agar lebih efisien.

- *Net Profit Margin Ratio (NPMR)*

$$\begin{aligned}
 \text{NPMR (2006)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{506855}{3632721} \times 100\% \\
 &= 13,95\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPMR (2007)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{739782}{4150419} \times 100\% \\
 &= 17,82\%
 \end{aligned}$$

Tingkat NPMR LippoBank mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 17,82%. Angka tersebut lebih tinggi 3,87% dibandingkan

dengan tahun 2006. Peningkatan tersebut seiring dengan penurunan tingkat BOPO yang lebih efisien dalam meningkatkan keuntungan atau pendapatan.

(c) Rasio Solvabilitas

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\begin{aligned} \text{CAR (2006)} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{4172676}{17783988} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 23,46\%$$

$$\begin{aligned} \text{CAR (2007)} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{5187470}{25462767} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 20,37\%$$

Tingkat rasio CAR LippoBank mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 20,37%. Namun, tingkat CAR tersebut masih melewati batas minimum CAR sebesar 8%.

(d) Rasio Nilai Pasar

- *Earning Per Share (EPS)*

$$\text{EPS (2006)} = \text{Rp } 129,44 \text{ (terlampir)}$$

$$\text{EPS (2007)} = \text{Rp } 118,33 \text{ (terlampir)}$$

Tingkat keuntungan LippoBank yang diperoleh dari setiap lembar saham menurun pada tahun 2007 sebesar Rp 118,33. Penurunan tersebut

sebagai imbas dari penurunan laba yang tersedia bagi pemegang saham LippoBank.

- *Dividend Per Share (DPS)*

$$\text{DPS (2006)} = \text{Rp } 77$$

$$\text{DPS (2007)} = \text{Rp } 104$$

Data tersebut diatas berdasarkan data catatan atas laporan keuangan LippoBank No. 13 tentang Penyertaan Saham. Tingkat pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham biasa mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar Rp 104. Angka tersebut lebih besar Rp 27 dibandingkan dengan tahun 2006.

- *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan data indeks harga saham pada BEI, diketahui bahwa harga pasar saham per lembar milik LippoBank sebesar Rp 1.610,00 pada tahun 2006 (penutupan tanggal 28 Desember 2006) dan Rp 2.175,00 pada tahun 2007 (penutupan tanggal 28 Desember 2007).

$$\text{PER (2006)} = \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}}$$

$$= \frac{1610}{129,44}$$

$$= 12,44 \text{ kali}$$

$$\text{PER (2007)} = \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2175}{118,33} \\
 &= 18,38 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tingkat PER LippoBank mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 18,38 kali. Angka tersebut lebih besar 5,94 kali dibandingkan dengan tahun 2006.

## 2. Bank Niaga

### (a) Rasio Likuiditas

#### - *Cash Ratio* (CR)

$$\begin{aligned}
 \text{Alat likuid (2006)} &= \text{Kas} + \text{Giro pada BI} \\
 &= 1322236 + 5689354 \\
 &= 7011590
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Alat likuid (2007)} &= \text{Kas} + \text{Giro pada BI} \\
 &= 1727661 + 5873283 \\
 &= 7600944
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{CR (2006)} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\% \\
 &= \frac{7011590}{65679004} \times 100\% \\
 &= 10,68\%
 \end{aligned}$$

$$\text{CR (2007)} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{7600944}{75263342} \times 100\%$$

$$= 10,09\%$$

Tingkat CR pada Bank Niaga mengalami penurunan yang cukup kecil pada tahun 2007 sebesar 10,09%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga yang harus dibayar yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah alat likuid yang dimiliki Bank Niaga.

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR (2006)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{43947897}{65679004} \times 100\%$$

$$= 66,91\%$$

$$\text{LDR (2007)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{58464683}{75263342} \times 100\%$$

$$= 77,68\%$$

Pada tingkat LDR Bank Niaga tahun 2006 dan 2007, Bank Niaga belum mampu mencapai batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 80% - 100%.

- *Loan to Assets Ratio (LAR)*

$$\text{LAR (2006)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{43947897}{79891925} \times 100\%$$

$$= 55,01\%$$

$$\text{LAR (2007)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{58464683}{93797189} \times 100\%$$

$$= 62,33\%$$

Tingkat LAR Bank Niaga mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 62,33%. Namun, peningkatan tersebut justru berarti sebuah penurunan bagi Bank Niaga. Penurunan tingkat LAR Bank Niaga disebabkan adanya penurunan alat likuid yang berimbang pada menurunnya total aset yang dimiliki, sehingga Bank Niaga tidak dapat memenuhi kreditnya dari total aset.

(b) Rasio Rentabilitas

- *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA (2006)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1511484}{79891925} \times 100\%$$

$$= 1,89\%$$

$$\text{ROA (2007)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{2084023}{93797189} \times 100\%$$

$$= 2,22\%$$

Bank Niaga mengalami peningkatan tingkat ROA pada tahun 2007 sebesar 2,22%. Angka tersebut lebih besar 0,33% dibandingkan dengan tahun 2006. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya laba dan aktiva yang dimiliki oleh Bank Niaga.

- *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE (2006)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{1154661}{4043405} \times 100\%$$

$$= 28,56\%$$

$$\text{ROE (2007)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{1510527}{4586364} \times 100\%$$

$$= 32,94\%$$

Pada perhitungan tingkat ROE, Bank Niaga mengalami peningkatan sebesar 32,94% pada tahun 2007. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh meningkatnya laba bersih dan modal sendiri yang dimiliki Bank Niaga.

- Rasio Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Biaya operasional (2006)} = \text{biaya bunga} + \text{biaya operasional lain}$$

$$= 4412440 + 2660819$$

$$= 7073259$$

$$\text{Biaya operasional (2007)} = \text{biaya bunga} + \text{biaya operasional lain}$$

$$= 4073976 + 3261219$$

$$= 7335195$$

$$\text{Pendapatan operasional (2006)}$$

$$= \text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lain}$$

$$= 8271638 + 732644$$

$$= 9004282$$

$$\text{Pendapatan operasional (2007)}$$

$$= \text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lain}$$

$$= 8383474 + 1061188$$

$$= 9444662$$

$$\text{BOPO (2006)} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{7073259}{9004282} \times 100\%$$

$$= 78,55\%$$

$$\text{BOPO (2007)} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{7335195}{9444662} \times 100\%$$

$$= 77,66\%$$

Pada tahun 2007, tingkat BOPO Bank Niaga mencapai sebesar 77,66%. Angka tersebut lebih rendah 0,89% dibandingkan dengan tahun 2006. Hal ini berarti sebuah peningkatan bagi Bank Niaga dalam mengelola beban / biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasional.

- *Net Profit Margin Ratio (NPMR)*

$$\text{NPMR (2006)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{1154661}{9004282} \times 100\%$$

$$= 12,82\%$$

$$\text{NPMR (2007)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{1510527}{9444662} \times 100\%$$

$$= 15,99\%$$

Tingkat NPMR Bank Niaga mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 15,99%. Angka tersebut lebih besar 3,17% dibandingkan dengan tahun 2006. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih Bank Niaga pada tahun 2007 yang mencapai Rp 1.510.572,00.

(c) Rasio Solvabilitas

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{CAR (2006)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{5474576}{33156704} \times 100\%$$

$$= 16,51\%$$

$$\text{CAR (2007)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{6142700}{39271428} \times 100\%$$

$$= 15,64\%$$

Tingkat CAR pada Bank Niaga mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 15,64%. Namun, tingkat CAR Bank Niaga masih berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

(d) Rasio Nilai Pasar

- *Earning Per Share (EPS)*

EPS (2006) = Rp 50,13 (terlampir)

EPS (2007) = Rp 64,72 (terlampir)

EPS Bank Niaga mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar Rp 64,72. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya jumlah laba yang dimiliki oleh Bank Niaga.

- *Dividend Per Share (DPS)*

DPS (2006) = Rp 5,82

DPS (2007) = Rp 10,14

Data tersebut di atas diperoleh menurut laporan ikhtisar keuangan Bank Niaga tentang data saham. Tingkat pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham biasa mengalami

peningkatan. Pada tahun 2007, tingkat DPS Bank Niaga mencapai sebesar Rp 10,14. Angka tersebut lebih besar Rp 4,32 dibandingkan dengan tahun 2006.

- *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan data indeks harga saham pada BEI, diketahui bahwa harga pasar per lembar saham milik Bank Niaga adalah sebesar Rp 904,00 pada tahun 2006 (penutupan tanggal 28 Desember 2006) dan Rp 884,00 pada tahun 2007 (penutupan tanggal 28 Desember 2007).

$$\text{PER (2006)} = \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}}$$

$$= \frac{904}{50,13}$$

$$= 18,03 \text{ kali}$$

$$\text{PER (2007)} = \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}}$$

$$= \frac{884}{64,72}$$

$$= 13,66 \text{ kali}$$

Tingkat PER Bank Niaga mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2007 sebesar 13,66 kali. Angka tersebut lebih rendah 4,37 kali dibandingkan dengan tahun 2006.

## b. Sesudah Merger (Bank CIMB Niaga)

### 1. Rasio Likuiditas

#### - Cash Ratio (CR)

$$\begin{aligned}\text{Alat likuid (2008)} &= \text{Kas + Giro pada BI} \\ &= 2766684 + 2996213 \\ &= 5762897\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Alat likuid (2009)} &= \text{Kas + Giro pada BI} \\ &= 2758596 + 3898110 \\ &= 6656706\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Alat likuid (2010)} &= \text{Kas + Giro pada BI} \\ &= 2515903 + 8714923 \\ &= 11230826\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CR (2008)} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{5762897}{83973005} \times 100\% \\ &= 6,86\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CR (2009)} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{6656706}{86004449} \times 100\% \\ &= 7,74\%\end{aligned}$$

$$\text{CR (2010)} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{11230826}{117516503} \times 100\%$$

$$= 9,56\%$$

Tingkat CR Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan secara berturut – turut pada tahun 2008 – 2010. Peningkatan tersebut karena adanya peningkatan jumlah alat likuid dalam memenuhi dana pihak ketiga yang harus dibayar.

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR (2008)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{74391868}{83973005} \times 100\%$$

$$= 88,59\%$$

$$\text{LDR (2009)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{82772139}{86004449} \times 100\%$$

$$= 96,24\%$$

$$\text{LDR (2010)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{103574635}{117516503} \times 100\%$$

$$= 88,14\%$$

Tingkat LDR Bank CIMB Niaga masih berada pada batas aman di tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga memiliki kemampuan likuiditas yang baik dalam segi kredit untuk memenuhi dana pihak ketiga yang dimilikinya.

- *Loan to Assets Ratio (LAR)*

$$\text{LAR (2008)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{74391868}{103197574} \times 100\%$$

$$= 72,09\%$$

$$\text{LAR (2009)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{82772139}{107104274} \times 100\%$$

$$= 77,28\%$$

$$\text{LAR (2010)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{103574635}{143652852} \times 100\%$$

$$= 72,1\%$$

Berdasarkan perhitungan tingkat LAR tersebut, Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 77,28%. Namun pada tahun 2010, tingkat LAR Bank CIMB Niaga mengalami penurunan sebesar 72,1%. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga semakin likuid dalam memenuhi total kreditnya dari total aset yang dimiliki.

## 2. Rasio Rentabilitas

### - Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA (2008)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1084203}{103197574} \times 100\%$$

$$= 1,05\%$$

$$\text{ROA (2009)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{2165587}{107104274} \times 100\%$$

$$= 2,02\%$$

$$\text{ROA (2010)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{3389504}{143652852} \times 100\%$$

$$= 2,36\%$$

Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan secara terus – menerus pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2008, tingkat ROA Bank CIMB Niaga berada pada tingkat sebesar 1,05%. Pada tahun 2009, tingkat ROA Bank CIMB Niaga meningkat menjadi 2,02%. Kemudian pada tahun 2010, Bank CIMB Niaga kembali mengalami peningkatan sebesar 2,36%. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga mampu meningkatkan keuntungan dan posisi keuangannya dari segi penggunaan aset.

- *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE (2008)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{683072}{5299437} \times 100\%$$

$$= 12,89\%$$

$$\text{ROE (2009)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{1575328}{9734892} \times 100\%$$

$$= 16,18\%$$

$$\text{ROE (2010)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{2562553}{11060920} \times 100\%$$

$$= 23,17\%$$

Pada tahun 2008 – 2010, tingkat ROE Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan secara berturut – turut. Peningkatan tersebut berjalan seiring dengan peningkatan ROA Bank CIMB Niaga. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga mampu meningkatkan laba bersih dari jumlah modal sendiri yang dimiliki.

- *Rasio Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$\text{Biaya operasional (2008)} = \text{biaya bunga} + \text{biaya operasional lain}$$

$$= 4997335 + 3507655$$

$$= 8504990$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya operasional (2009)} &= \text{biaya bunga} + \text{biaya operasional lain} \\ &= 5161062 + 3757400 \\ &= 8918462 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya operasional (2010)} &= \text{biaya bunga} + \text{biaya operasional lain} \\ &= 5122137 + 4350424 \\ &= 9472561 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan operasional (2008)} &= \text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lain} \\ &= 9795732 + 1430279 \\ &= 11226011 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan operasional (2009)} &= \text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lain} \\ &= 11311112 + 1290330 \\ &= 12601442 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan operasional (2010)} &= \text{Pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional lain} \\ &= 12448430 + 1367999 \\ &= 13816429 \end{aligned}$$

$$\text{BOPO (2008)} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{8504990}{11226011} \times 100\%$$

$$= 75,76\%$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO (2009)} &= \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{8918462}{12601442} \times 100\% \\ &= 70,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO (2010)} &= \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{9472561}{13816429} \times 100\% \\ &= 68,56\% \end{aligned}$$

Pada tingkat BOPO, Bank CIMB Niaga mengalami penurunan secara berturut – turut pada tahun 2008 - 2010. Penurunan tersebut berarti bahwa Bank CIMB Niaga semakin baik dalam mengelola biaya / beban operasional yang efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk memperoleh laba atau pendapatan yang maksimal.

- *Net Profit Margin Ratio (NPMR)*

$$\begin{aligned} \text{NPMR (2008)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{683072}{11226011} \times 100\% \\ &= 6,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPMR (2009)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1575328}{12601442} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 12,5\%$$

$$\text{NPMR (2010)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{2562553}{13816429} \times 100\%$$

$$= 18,55\%$$

Tingkat NPMR Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan secara terus – menerus pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga berhasil meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh.

### 3. Rasio Solvabilitas

#### - *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{CAR (2008)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{6544758}{52034342} \times 100\%$$

$$= 12,58\%$$

$$\text{CAR (2009)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{11605575}{86250154} \times 100\%$$

$$= 13,46\%$$

$$\text{CAR (2010)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{15387485}{116724740} \times 100\%$$

$$= 13,18\%$$

Bank CIMB Niaga sempat mengalami penurunan pada tingkat CAR sebesar 13,18% di tahun 2010. Angka tersebut lebih rendah 0,28% dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 13,46%. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa walaupun sempat mengalami penurunan, tingkat CAR Bank CIMB Niaga sudah melewati batas minimum tingkat CAR dan dapat dikatakan sebagai bank yang sehat dari segi permodalan.

#### 4. Rasio Nilai Pasar

##### - *Earning Per Share (EPS)*

EPS (2008) = Rp 28,14 (terlampir)

EPS (2009) = Rp 65,52 (terlampir)

EPS (2010) = Rp 106,46 (terlampir)

Tingkat EPS pada Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan secara berturut – turut pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga cukup baik dalam memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham biasa.

##### - *Dividend Per Share (DPS)*

DPS (2008) = Rp 11,37

DPS (2009) = Rp 12,75

DPS (2010) = Rp 0

Data tersebut diatas diperoleh dari laporan ikhtisar keuangan Bank CIMB Niaga tentang data saham. Pada tahun 2009, tingkat DPS Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan sebesar Rp 12,75. Angka tersebut lebih tinggi 1,38 dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai Rp 11,37. Namun pada tahun 2010, Bank CIMB Niaga tidak melakukan pembagian dividen sehingga tingkat DPS Rp 0.

- *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan data indeks harga saham pada BEI, diketahui bahwa harga pasar per lembar saham milik Bank CIMB Niaga adalah sebesar Rp 486,00 pada tahun 2008 (penutupan tanggal 30 Desember 2008), Rp 697,00 pada tahun 2009 (penutupan tanggal 30 Desember 2009) dan sebesar Rp 1.910,00 pada tahun 2010 (penutupan tanggal 30 Desember 2010).

$$\begin{aligned} \text{PER (2008)} &= \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}} \\ &= \frac{486}{28,14} \\ &= 17,27 \text{ kali} \end{aligned}$$

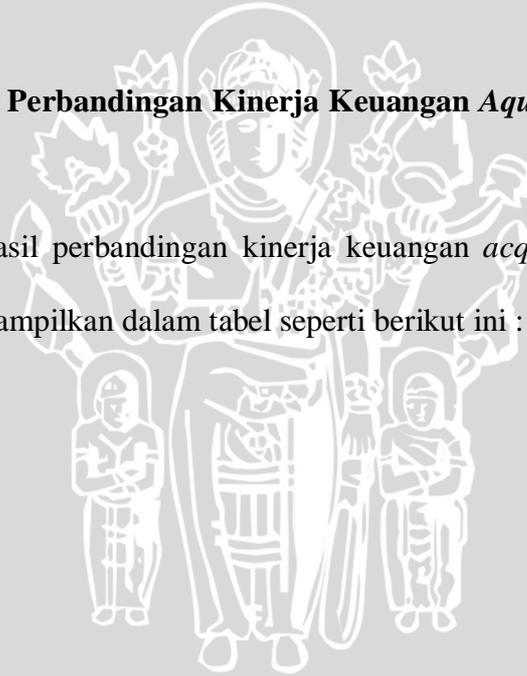
$$\begin{aligned} \text{PER (2009)} &= \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}} \\ &= \frac{697}{65,52} \\ &= 10,64 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER (2010)} &= \frac{\text{Harga per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}} \\ &= \frac{1910}{106,46} \\ &= 17,94 \text{ kali} \end{aligned}$$

Bank CIMB Niaga sempat mengalami penurunan tingkat PER sebesar 10,64 kali pada tahun 2009. Namun pada tahun 2010, tingkat PER Bank CIMB Niaga berhasil kembali meningkat sebesar 17,94 kali.

### **3. Rekapitulasi Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan *Acquiring Firm* (Bank CIMB Niaga)**

Rekapitulasi hasil perbandingan kinerja keuangan *acquiring firm* (Bank CIMB Niaga) akan ditampilkan dalam tabel seperti berikut ini :



**Tabel 5**  
**Perbandingan Rasio Kinerja Keuangan**  
**Sebelum Merger (2006 – 2007) dan Sesudah Merger (2008 – 2010)**

Rasio	LippoBank		Bank Niaga		Bank CIMB Niaga		
	2006	2007	2006	2007	2008	2009	2010
Likuiditas							
CR (%)	12,91	12,90	10,68	10,09	6,86	7,74	9,56
LDR (%)	43,35	58,82	66,91	77,68	88,59	96,24	88,14
LAR (%)	34,58	45,69	55,01	62,33	72,09	77,28	72,1
Rentabilitas							
ROA (%)	1,74	2,71	1,89	2,22	1,05	2,02	2,36
ROE (%)	22,71	25,60	28,56	32,94	12,89	16,18	23,17
BOPO (%)	74,17	71,53	78,55	77,66	75,76	70,77	68,56
NPMR (%)	13,95	17,82	12,82	15,99	6,08	12,5	18,55
Solvabilitas							
CAR (%)	23,46	20,37	16,51	15,64	12,58	13,46	13,18
Nilai Pasar							
EPS (Rp)	129,44	118,33	50,13	64,72	28,14	65,52	106,46
DPS (Rp)	77	104	5,82	10,14	11,37	12,75	0
Harga Saham (Rp)	1610	2175	904	2175	486	697	1910
PER (kali)	12,44	18,38	18,03	13,66	17,27	10,64	17,94

Sumber : data diolah

Pada tingkat rasio likuiditas, Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tingkat CR, Bank CIMB Niaga sempat mengalami penurunan sebesar 3,23% di tahun pertama pasca merger (2008) dibandingkan dengan sebelum merger. Pada tahun kedua pasca merger (2009), secara perlahan Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan CR sebesar 0,88% dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun ketiga pasca merger (2010), Bank CIMB Niaga kembali mengalami peningkatan tingkat CR sebesar 1,82% dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh adanya peningkatan jumlah alat likuid yang dimiliki Bank CIMB Niaga. Pada tingkat LDR, Bank CIMB Niaga telah berada pada batas tingkat aman yang telah ditetapkan oleh Bank

Indonesia sebesar 80%-100%. Pada tingkat LAR, Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan sebesar 5,19% pada tahun 2009. Namun pada tahun 2010, Bank CIMB Niaga berhasil menekan tingkat LAR sebesar 72,1%. Angka tersebut lebih rendah sebesar 5,18% dibandingkan dengan tahun 2009. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga mampu meningkatkan kemampuan likuiditasnya dalam pemenuhan dana pihak ketiga dari total aset yang dimiliki.

Pada rasio rentabilitas secara umum, Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan. Meskipun sempat mengalami penurunan rasio rentabilitas pada tahun pertama pasca merger, Bank CIMB Niaga mampu meningkatkan kembali rentabilitasnya pada tahun 2009 dan 2010. Penurunan pada tahun 2008 disebabkan oleh besarnya biaya merger yang mencapai sebesar Rp 315.903,00 (dalam jutaan). Pada tahun 2009, secara perlahan Bank CIMB Niaga kembali meningkatkan rentabilitasnya di setiap tingkat rasio. Pada tahun 2010, peningkatan tersebut masih terus berlanjut. Hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga mampu meningkatkan tingkat keuntungan dan posisi keuangannya menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum merger.

Pada rasio solvabilitas, tingkat CAR Bank CIMB Niaga berada pada posisi yang cukup baik. Walaupun sempat mengalami penurunan di tahun kedua pasca merger sebesar 11,29%, tingkat CAR Bank CIMB Niaga masih berada jauh di atas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2010, tingkat CAR Bank CIMB Niaga meningkat menjadi sebesar 13,18%.

Pada rasio nilai pasar, secara umum Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, tingkat EPS Bank CIMB Niaga mencapai angka

sebesar Rp 65,52. Angka tersebut lebih tinggi Rp 37,38 dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2010, Bank CIMB Niaga semakin meningkatkan tingkat EPS menjadi sebesar Rp 106,46. Pada tingkat PER, Bank CIMB Niaga sempat mengalami penurunan pada tahun kedua pasca merger. Pada tahun 2009, tingkat PER Bank CIMB Niaga hanya mencapai 10,64 kali. Angka tersebut lebih rendah sebesar 6,63 kali dibandingkan dengan tahun 2008. Namun pada tahun 2010, Bank CIMB Niaga berhasil meningkatkan tingkat PER menjadi sebesar 17,94 kali.

Pada tahun 2010, Bank CIMB Niaga tidak melakukan pembagian dividen sehingga tingkat DPS sebesar Rp 0. Berdasarkan Laporan Informasi Pemegang Saham tentang Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Maret 2010, Bank CIMB Niaga tidak melakukan pembagian dividen dengan pertimbangan sebagai berikut :

- Pengembangan usaha perusahaan, dimana perusahaan antara lain menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 21% untuk tahun 2010
- Mempertahankan kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* perusahaan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

#### **4. Perbandingan Laba Pemegang Saham *Aquiring Firm* (Bank CIMB Niaga)**

##### **Dalam Menilai Merger**

Perbandingan laba pemegang saham dalam menilai merger dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 6**  
**Perbandingan Laba Pemegang Saham**

Rasio	LippoBank		Bank Niaga		Bank CIMB Niaga		
	2006	2007	2006	2007	2008	2009	2010
EPS (Rp)	129,44	118,33	50,13	64,72	28,14	65,52	106,46

Sumber : data diolah

Berdasarkan laporan perusahaan penilai independen PT Ujatek Baru No. UB-191/Dir.060/V/2008-I tanggal 25 Mei 2008 untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari aset bersih Bank CIMB Niaga dan LippoBank masing – masing sebesar Rp 1.052,00 (nilai penuh) dan Rp 2.969,00 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, setiap 1 pemegang saham kelas A dan kelas B LippoBank akan mendapatkan 2,82 saham kelas B Bank CIMB Niaga.

Pada tahun 2008, EPS Bank CIMB Niaga sempat mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh besarnya biaya merger yang harus dikeluarkan. Namun, secara perlahan EPS Bank CIMB Niaga terus mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Peningkatan tersebut didukung oleh semakin meningkatnya jumlah laba bersih Bank CIMB Niaga yang mencapai sebesar Rp 2.548.153,00 (dalam jutaan) pada tahun 2010. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa merger telah meningkatkan nilai dan menjadi keputusan yang tepat bagi Bank CIMB Niaga.

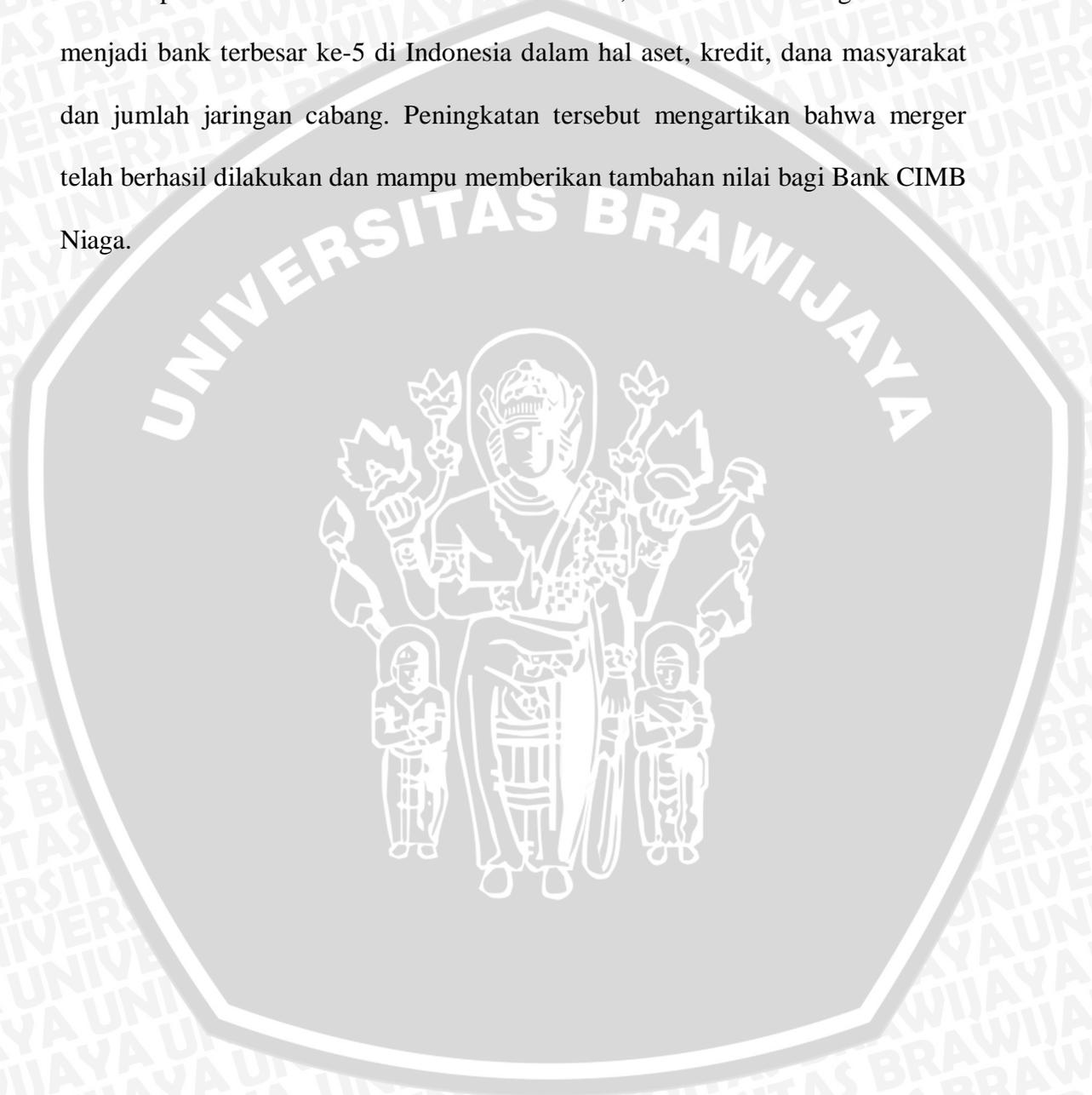
## 5. Pembahasan

Pada tanggal 1 November 2008, yaitu pada saat tanggal efektif merger Bank Niaga dan LippoBank menjadi Bank CIMB Niaga, menjadi titik cerah bagi perkembangan kinerja perusahaan, termasuk salah satunya adalah kinerja

keuangan perusahaan. Meskipun Bank CIMB Niaga sempat mengalami penurunan pada tingkat LDR dan LAR di tahun pertama pasca merger, namun masih berada pada tingkat aman LDR sebesar 80% - 100%. Begitu juga dengan tingkat CAR Bank CIMB Niaga yang sempat menurun di tahun 2009, namun masih melewati jauh dari batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Selain itu, pada tingkat BOPO dan NPMR Bank CIMB Niaga juga mengalami penurunan di tahun 2009. Penurunan tersebut disebabkan karena besarnya biaya merger yang harus dikeluarkan. Meskipun sempat menurun, Bank CIMB Niaga masih mampu meningkatkan laba bersih yang dimiliki di tahun berikutnya.

Seiring dengan meningkatnya laba bersih Bank CIMB Niaga sebesar Rp 2.562.553,00 (dalam jutaan) pada tahun 2010, total aset yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga pun ikut meningkat cukup tinggi sebesar Rp 143.652.852,00 (dalam jutaan) di tahun yang sama. Dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh, maka tingkat EPS Bank CIMB Niaga pun ikut meningkat sebesar Rp 106,46 pada tahun 2010. Peningkatan EPS Bank CIMB Niaga diikuti dengan peningkatan PER sebesar 17,94 kali di tahun 2010. Angka tersebut lebih tinggi 7,3 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didukung dengan semakin efisiennya penggunaan beban / biaya operasional yang dikeluarkan pada tahun kedua pasca merger dalam upaya peningkatan pendapatan operasional dan laba bersih. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat rasio BOPO sebesar 68,56% di tahun 2010. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai angka 70,77%.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum Bank CIMB Niaga mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan sebelum merger. Menurut data BI statistik perbankan Indonesia – Desember 2010, Bank CIMB Niaga berhasil menjadi bank terbesar ke-5 di Indonesia dalam hal aset, kredit, dana masyarakat dan jumlah jaringan cabang. Peningkatan tersebut mengartikan bahwa merger telah berhasil dilakukan dan mampu memberikan tambahan nilai bagi Bank CIMB Niaga.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

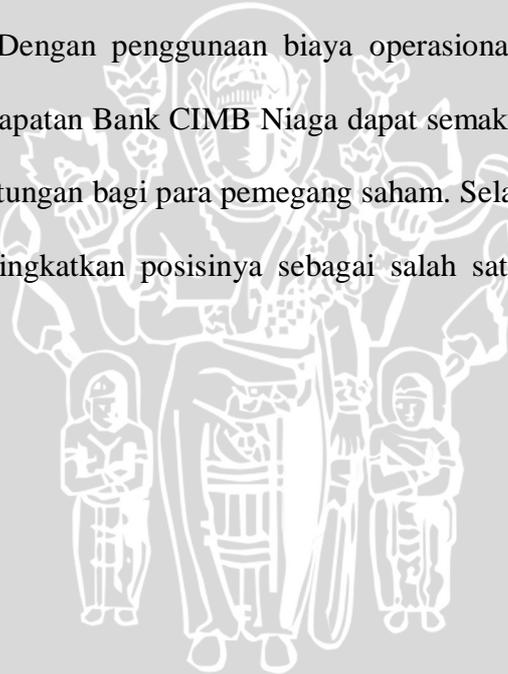
Pada tanggal 1 November 2008, yaitu pada saat tanggal efektif merger Bank Niaga dan LippoBank menjadi Bank CIMB Niaga, menjadi titik cerah bagi perkembangan kinerja perusahaan, termasuk salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Bank CIMB Niaga mengalami banyak peningkatan keuangan dari segala aspek. Peningkatan – peningkatan tersebut adalah sebagai berikut :

- Pada rasio likuiditas, Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan pada tingkat CR dan LAR. Pada tingkat LDR, Bank CIMB Niaga mampu mencapai batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 80% - 100%.
- Pada rasio rentabilitas, Bank CIMB Niaga juga mengalami banyak peningkatan pada setiap aspek. Meskipun sempat mengalami penurunan di tingkat BOPO dan NPMR pada tahun pertama pasca merger, Bank CIMB Niaga masih mampu meningkatkannya kembali pada tahun kedua pasca merger.
- Pada rasio solvabilitas, Bank CIMB Niaga telah jauh melewati batas minimum tingkat CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

- Pada rasio nilai pasar, Bank CIMB Niaga mampu meningkatkan EPS pasca merger. Hal ini berarti bahwa merger telah memberikan nilai dan menjadi keputusan yang tepat bagi Bank CIMB Niaga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi Bank CIMB Niaga untuk semakin mengoptimalkan penggunaan biaya / beban operasional dalam rangka memperoleh pendapatan dan laba yang besar. Dengan penggunaan biaya operasional yang efisien dan optimal, laba atau pendapatan Bank CIMB Niaga dapat semakin ditingkatkan dan semakin memberi keuntungan bagi para pemegang saham. Selain itu, Bank CIMB Niaga juga dapat meningkatkan posisinya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.F. 2003. *Manajemen Perbankan : Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang : UMM Press.

Bank Indonesia. 2009. Bab 3 : *Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*. Edisi Januari 2009, diakses pada tanggal 10 September 2011 dari [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)

Bank CIMB Niaga. 2010. *Informasi Perusahaan*, diakses pada tanggal 9 Agustus 2011 dari [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Brigham, E.F., J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Dialihbahasakan oleh Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.

Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Detik. 2009., diakses pada tanggal 16 September 2011 dari [winmit.blogdetik.com/category/perbankan/](http://winmit.blogdetik.com/category/perbankan/)

Djumhana, M. 2006. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Fuady, M. 2002. *Hukum Tentang Merger*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Hasibuan, M.S.P. 2001. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang : UIN Malang Press

Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

-----*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Kedaulatan Rakyat. 2009. *Dampak Krisis Global*, diakses pada tanggal 16 September 2011 [www.kr.co.id/web/detail.php?sid=193400&actmenu=44](http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=193400&actmenu=44)

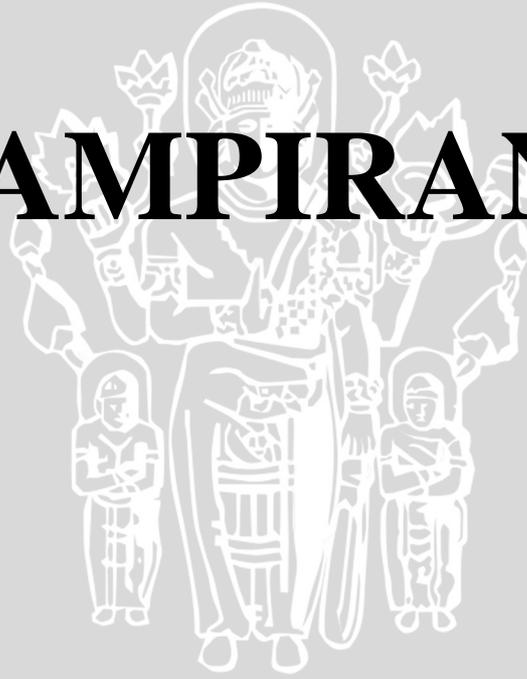
=

Kompas. 2008, diakses pada tanggal 16 September 2011 [female.kompas.com/.../tahun.2008.laba.bank.cimb.niaga.turun.d...](http://female.kompas.com/.../tahun.2008.laba.bank.cimb.niaga.turun.d...)

- Loen, Boy dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing.
- Nopiansyah, A.A.I.E. 2008. [www.tempointeraktif.com/hg/.../brk](http://www.tempointeraktif.com/hg/.../brk)
- Puspoprano, S. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan : Konsep, Teori, dan Realita*. Jakarta : LP3ES Indonesia.
- Setia Atmaja, L. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi.
- Suhardjono, I.B. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima. Jakarta : Literata.
- Sutedi, A. 2008. *Hukum Perbankan : Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi, dan Kepailitan*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Usman, Husaini., Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Van Horne, J.C., J.M. Wachowich JR. 2005. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas. Jakarta : Salemba Empat.
- W, Gulo. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Bayumedia.
- Z, Dunil. 2005. *Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditian Bank Umum*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# LAMPIRAN



PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	2f,2i,4	2,515,903	2,758,596	2,766,684	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2f,2j,5	8,714,923	3,898,110	2,996,213	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		659,694	1,269,224	3,092,344	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2f,2h,2j,6	-	(12,862)	(30,735)	Less: Allowance for impairment losses
		659,694	1,256,362	3,061,609	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		11,029,228	2,162,120	1,954,436	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2f,2h,2k,7	(45,792)	(99,908)	(126,873)	Less: Allowance for impairment losses
		10,983,436	2,062,212	1,827,563	
Efek-efek		6,072,323	3,827,334	4,426,955	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2f,2h,2l,8	(27,941)	(15,769)	(22,798)	Less: Allowance for impairment losses
		6,044,382	3,811,565	4,404,157	
Obligasi Pemerintah	2f,2l,9	6,640,036	6,613,378	8,263,340	Government bonds
Tagihan derivatif		178,840	300,330	1,177,743	Derivatives receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2f,2h,2n,10	-	(3,947)	(182,808)	Less: Allowance for impairment losses
		178,840	296,383	994,935	
Kredit yang diberikan	2f,2h,2o,11				Loans
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ag,5l	47,289	60,883	13,701	Related parties -
- Pihak ketiga		103,574,835	82,772,139	74,391,868	Third parties -
		103,621,924	82,833,022	74,405,569	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,271,710)	(2,718,177)	(1,614,918)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan		100,350,214	80,114,845	72,790,651	Total loans
Piutang pembiayaan konsumen		1,172,655	403,838	457,584	Consumer financing receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2f,2h,2p,12	(11,223)	(6,113)	(8,545)	Less: Allowance for impairment losses
		1,161,432	397,725	449,039	
Piutang sewa pembiayaan		6,907	55,606	160,558	Financing lease receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2f,2h,2q	(1,858)	(1,664)	(2,095)	Less: Allowance for impairment losses
		5,049	53,942	158,463	
Tagihan anjak piutang		9,399	61,044	120,999	Factoring receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2f,2h,2r	(121)	(634)	(1,213)	Less: Allowance for impairment losses
		9,278	60,410	119,786	

Halaman - 1/1 - Page

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
<b>ASET (lanjutan)</b>					<b>ASSETS (continued)</b>
Tagihan akseptasi		1,388,518	1,234,474	817,131	Acceptances receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(12,798)	(10,547)	Less: Allowance for impairment losses
	2f,2h,2s,13	1,388,518	1,221,676	806,584	
Penyertaan		112,025	84,641	69,552	Investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(999)	(2,878)	(2,988)	Less: Allowance for impairment losses
	2h,2t,14	111,026	81,763	66,563	
Aset tetap		2,867,237	2,680,561	2,376,921	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,675,380)	(1,422,029)	(1,193,811)	Less: Accumulated depreciation
	2u,15	1,191,857	1,258,532	1,183,110	
Aset pajak tangguhan - bersih	2ad,30c	746,741	616,655	613,125	Deferred tax assets - net
Aset yang diambil alih		120,463	1,053,300	1,037,299	Foreclosed assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(24,700)	(494,976)	(299,622)	Less: Allowance for impairment losses
	2h,2v,16	95,763	558,324	737,677	
Uang muka pajak	2ad,30e	484,400	752	1,176	Prepaid taxes
Pendapatan yang masih harus diterima	17	856,908	845,418	872,036	Accrued income
Biaya dibayar dimuka	18	1,257,829	905,364	679,464	Prepaid expenses
Aset lain-lain		704,161	794,096	652,740	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(447,538)	(501,834)	(247,341)	Less: Allowance for impairment losses
	2h,2w,19	256,623	292,262	405,399	
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>143,652,852</b>	<b>107,104,274</b>	<b>103,197,574</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Halaman - 12 - Page

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN</b>					<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	2x,20	574,984	360,295	202,460	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah	2f, 2ag,2y				Deposits from customers
Giro					Demand deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51	154,371	58,450	15,987	Related parties
Pihak ketiga	21	27,234,875	19,886,951	18,156,324	Third parties
Tabungan					Saving deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51	26,518	16,378	13,181	Related parties
Pihak ketiga	22	23,937,169	19,426,354	17,954,158	Third parties
Deposito berjangka					Time deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51	135,841	168,728	49,001	Related parties
Pihak ketiga	23	66,344,459	46,691,144	47,862,523	Third parties
Jumlah simpanan dari nasabah		66,480,300	46,859,872	47,911,524	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2f,2y				Deposits from other banks
Giro dan tabungan	24	501,335	990,947	279,247	Demand and saving deposits
Inter-bank call money	25	-	698,900	297,499	Inter-bank call money
Deposito berjangka	26	698,644	91,820	686,531	Time deposits
Jumlah simpanan dari bank lain		1,199,979	1,781,667	1,263,277	Total deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2f,2m,27			199,567	Securities sold under repurchase agreement
Kewajiban derivatif	2f,2n,10	103,109	109,574	1,103,102	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi	2f,2s,13	1,327,556	1,203,012	767,818	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	2f,2z,28	1,688,200	981,184	858,605	Borrowings
Hutang pajak	2ad,30a	387,635	441,430	258,369	Taxes payable
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2h,29	104,025	84,139	103,866	Estimated losses on commitments and contingencies
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	31	1,888,011	1,816,003	1,769,348	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi	2f,2z,32	4,705,620	2,802,593	3,258,760	Subordinated loan
Jumlah kewajiban		129,812,352	95,827,902	93,836,346	Total liabilities
<b>HAK MINORITAS</b>	2c,52	73,083	65,965	58,761	<b>MINORITY INTEREST</b>

Halaman - 13 - Page

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY (continued)</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham biasa					Share capital
Modal dasar - 71.853.936					Authorized capital - 71,853,936
saham biasa kelas A dengan nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh) per saham dan 50.814.606.400 saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2010; 71.853.936 saham biasa kelas A dengan nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh) per saham, 50.814.606.400 saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham dan 187.335.676 saham biasa kelas C dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008					class A ordinary shares with par value Rp 5,000 (full amount) per share, and 50,814,606,400 class B ordinary shares with par value Rp 50 (full amount) per share as at 31 December 2010; 71,853,936 class A ordinary shares with par value Rp 5,000 (full amount) per share, 50,827,270,724 class B ordinary shares with par value Rp 50 (full amount) per share and 187,335,676 class C ordinary shares with par value Rp 50 (full amount) per share as at 31 December 2009 and 2008
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 23.863.009.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008					Issued and fully paid - 71,853,936 class A ordinary shares and 23,863,009,724 class B ordinary shares as at 31 December 2010, 2009 and 2008
Tambahan modal disetor	33	1,552,420	1,552,420	1,552,420	
Cadangan kompensasi berbasis saham	33	6,712,481	6,712,481	6,712,481	Additional paid in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi		57,011	57,011	57,011	Share-based compensation reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2d	865	844	844	Difference in transaction of equity changes in associates
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2i	207,544	1,019,387	557,999	Unrealised gains on available for sale marketable securities
	2e	262	(42)	(1,114)	Cumulative translation adjustments
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependenganti	2c	(1,115,123)	(2,155,284)	(2,337,804)	Difference in restructuring value transactions of entities under common control
Cadangan umum dan wajib	34	351,538	351,538	215,900	General and statutory reserve
Saldo laba setelah eliminasi defisit sebesar Rp 8.731.614 pada tanggal 31 Juli 2003 melalui kuasi-reorganisasi					Retained earnings after eliminating deficit of Rp 8,731,614 at 31 July 2003 through quasi-reorganisation
Jumlah ekuitas		<u>6.000.419</u>	<u>3.672.052</u>	<u>2.544.730</u>	Total equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>13.767.417</u></b>	<b><u>11.210.407</u></b>	<b><u>9.302.467</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>
		<b><u>143.652.852</u></b>	<b><u>107.104.274</u></b>	<b><u>103.197.574</u></b>	



PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
<b>PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATION</b>
Penghasilan bunga	2aa,35	12,448,430	10,813,330	9,336,904	Interest income
Penghasilan provisi dan komisi	2ab,37		497,782	458,828	Fees and commission income
		12,448,430	11,311,112	9,795,732	
Beban bunga	2aa,36	(5,122,137)	(5,161,062)	(4,997,335)	Interest expense
<b>Penghasilan bunga bersih</b>		<b>7,326,293</b>	<b>6,150,050</b>	<b>4,798,397</b>	<b>Net interest income</b>
Penghasilan operasional lainnya					Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2ab,38	1,121,858	901,687	1,028,880	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing	2e	178,855	371,703	395,602	Foreign exchange gains
Lain-lain		67,286	16,940	5,797	Others
Jumlah penghasilan operasional lainnya		1,367,999	1,290,330	1,430,279	Total other operating income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2h,39	(1,209,625)	(1,472,327)	(1,110,603)	Allowance for impairment losses on financial assets
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan (Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2h,40	(6,951)	(226,412)	(51,245)	Allowance for impairment losses of non financial assets (Losses)/gains from changes in fair value of trading financial instruments
Keuntungan/(kerugian) dari penjualan efek-efek	2l,41	(51,952)	69,447	(188,775)	Gains/(losses) from sale of marketable securities
	2l,42	277,510	156,274	(45,955)	
Beban operasional lainnya					Other operating expenses
Beban tenaga kerja	2ac,43	(1,991,272)	(1,936,133)	(1,698,726)	Personnel expenses
Umum dan administrasi	2ac,44	(2,299,945)	(1,755,755)	(1,735,516)	General and administrative
Lain-lain		(59,207)	(65,512)	(73,413)	Others
Jumlah beban operasional lainnya		(4,350,424)	(3,757,400)	(3,507,655)	Total other operating expenses
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>		<b>3,352,850</b>	<b>2,209,962</b>	<b>1,324,443</b>	<b>NET OPERATING INCOME</b>

PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
<b>PENGHASILAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM NON OPERATION</b>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	2d	27,382	15,099	20,331	Share of net income of associates
Beban penggabungan usaha	45	-	(158,122)	(315,903)	Merger expenses
Penghasilan bukan operasional - bersih	46	9,272	98,648	55,332	Income from non operation - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		3,389,504	2,165,587	1,084,203	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ad,30b	(826,951)	(590,259)	(401,131)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		2,562,553	1,575,328	683,072	<b>INCOME AFTER INCOME TAX</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2c,52	(14,400)	(7,198)	(4,883)	<b>MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>		2,548,153	1,568,130	678,189	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM (dalam nilai penuh Rupiah per saham)</b>	2af,49				<b>EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)</b>
Dasar		106,46	65,52	28,14	Basic
Dilusian		106,46	65,52	27,43	Diluted



**PT BANK CIMB NIAGA Tbk**  
(dahulu/formerly PT Bank Niaga Tbk)  
**DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 <sup>1</sup>	2006 <sup>1</sup>	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	2f,4	2,766,684	1,727,661	1,322,236	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2g,5	2,996,213	5,873,283	5,689,354	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 30.735 pada tahun 2008 (2007: Rp 2.847, 2006: Rp 2.997)	2g,2n,6	3,061,609	288,305	306,339	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 30,735 in 2008 (2007: Rp 2,847; 2006: Rp 2,997)
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 140.498 pada tahun 2008 (2007: Rp 50.744, 2006: Rp 63.215)	2h,2n,7	3,747,245	4,987,087	5,452,072	Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 140,498 in 2008 (2007: Rp 50,744; 2006: Rp 63,215)
Efek-efek setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 9.173 pada tahun 2008 (2007: Rp 13.223; 2006: Rp 13.674)	2i,2n,8	3,055,282	9,727,407	10,579,014	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 9,173 in 2008 (2007: Rp 13,223; 2006: Rp 13,674)
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	2j,9	8,263,340	7,040,114	7,569,050	Government bonds
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 182.808 pada tahun 2008 (2007: Rp 882, 2006: Rp 142)	2l,2n,10	994,935	95,641	14,065	Derivatives receivables net of allowance for possible losses of Rp 182,808 in 2008 (2007: Rp 882; 2006: Rp 142)
Kredit yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.614.918 pada tahun 2008 (2007: Rp 1.383.316; 2006: Rp 1.106.473)	2m,2n,11				Loans net of allowance for possible losses of Rp 1,614,918 in 2008 (2007: Rp 1,383,316; 2006: Rp 1,106,473)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,44	15,583	30,786	72,797	Related parties - Third parties -
- Pihak ketiga		72,204,261	58,464,683	43,947,897	Consumer financing receivables net of allowance for possible losses of Rp 8,545 in 2008 (2007: Rp 6,138; 2006: Rp 1,596)
Piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 8.545 pada tahun 2008 (2007: Rp 6.138; 2006: Rp 1.596)	2n,2o,12	449,039	274,825	16,208	Financing lease receivables net of allowance for possible losses of Rp 2,087 in 2008 (2007: Rp 3,861; 2006: Rp 5,329)
Piutang sewa pembiayaan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.095 pada tahun 2008 (2007: Rp 3.861; 2006: Rp 5.329)	2n,2p	158,463	206,043	181,113	Factoring receivables net of allowance for possible losses of Rp 1,213 in 2008 (2007: Rp 2,028)
Tagihan anjak piutang setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.213 pada tahun 2008 (2007: Rp 2.028)	2n,2q	119,786	198,515	-	

<sup>1</sup> Disajikan kembali. Lihat Catatan 3.

Restated. See Note 3.1



**PT BANK CIMB NIAGA Tbk**  
(dahulu/formerly PT Bank Niaga Tbk)  
**DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 <sup>1</sup>	2006 <sup>1</sup>	
<b>ASET (lanjutan)</b>					<b>ASSETS (continued)</b>
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 10.547 pada tahun 2008 (2007: Rp 14.592; 2006: Rp 6.611)	2r,2n,13	806,584	916,166	667,973	Acceptances receivable net of allowance for possible losses of Rp 10,547 in 2008 (2007: Rp 14,592; 2006: Rp 6,611)
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.989 pada tahun 2008 (2007: Rp 2.936; 2006: Rp 2.372)	2s,2n,14	66,563	43,607	28,810	Investments net of allowance for possible losses of Rp 2,989 in 2008 (2007: Rp 2,936; 2006: Rp 2,372)
- Penyertaan jangka panjang					Long term investments -
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.193.811 pada tahun 2008 (2007: Rp 1.443.214; 2006: Rp 1.300.124)	2t,15	1,183,110	1,239,177	1,226,760	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 1,193,811 in 2008 (2007: Rp 1,443,214; 2006: Rp 1,300,124)
Aset pajak langgahan - bersih	2ac,25c	613,125	302,865	147,970	Deferred tax assets - net
Aset yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 299.622 pada tahun 2008 (2007: Rp 265.760; 2006: Rp 207.977)	2n,2u,16	729,446	797,327	1,315,780	Foreclosed assets net of allowance for possible losses of Rp 299,622 in 2008 (2007: Rp 265,760; 2006: Rp 207,977)
Uang muka pajak		1,176	1,295	-	Prepaid taxes
Pendapatan yang masih harus diterima	17	872,036	634,510	576,174	Accrued income
Biaya dibayar dimuka		679,464	390,036	323,085	Prepaid expenses
Aset lain-lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 247.341 pada tahun 2008 (2007: Rp 16.514; 2006: Rp 243)	2v,2n,18	413,630	557,856	455,228	Other assets net of allowance for possible losses of Rp 247,341 in 2008 (2007: Rp 16,514; 2006: Rp 243)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>103,197,574</b>	<b>93,797,189</b>	<b>79,891,925</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1</sup> Disajikan kembali. Lihat Catatan 3.

Restated. See Note 3. <sup>1</sup>



**PT BANK CIMB NIAGA Tbk**  
(dahulu/formerly PT Bank Niaga Tbk)  
**DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2008	2007 <sup>1</sup>	2006 <sup>1</sup>		
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>	
Kewajiban segera	2w,19	202,460	451,363	198,024	Current liabilities
Simpanan nasabah	2x,20				Deposits from customers
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,44	151,174	241,563	157,661	Related parties -
- Pihak ketiga		83,900,144	75,263,342	65,679,004	Third parties -
Simpanan dari bank lain	2x,21	1,263,133	2,451,386	551,532	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2k,22	199,567	-	-	Securities sold under repurchase agreement
Kewajiban derivatif	2i,10	1,103,102	99,067	68,822	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi	2r,13	767,818	907,420	640,283	Acceptances payable
Efek-efek yang diterbitkan	23	-	93,930	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	2y,24	858,605	581,570	230,110	Borrowings
Hutang pajak	2ac,25a	258,369	238,520	255,923	Taxes payable
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2n,43	103,866	91,335	60,959	Allowance for possible losses on commitments and contingencies
Goodwill	26	961	1,015	-	Goodwill
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	27	1,768,387	1,432,266	1,213,235	Accruals and other liabilities
Obligasi subordinasi	2y,28	3,258,760	2,808,667	2,692,616	Subordinated bonds
Jumlah kewajiban		<u>93,836,346</u>	<u>84,661,444</u>	<u>71,748,169</u>	Total liabilities
<b>HAK MINORITAS</b>	45	<u>58,761</u>	<u>53,870</u>	<u>4,895</u>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>	
Modal saham biasa – modal dasar					Share capital – authorised capital
71.853.936 lembar saham biasa kelas A, dengan nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh) per saham, 50.627.270.724 lembar saham biasa kelas B, dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham, dan 187.335.676 lembar saham biasa kelas C, dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham.					71,853,936 class A ordinary shares with par value Rp 5,000 (full amount) per share, 50,627,270,724 class B ordinary shares with par value Rp 50 (full amount) per share, and 187,335,676 class C ordinary shares with par value Rp 50 (full amount) per share.
Modal ditempatkan dan disetor penuh 71.853.936 lembar saham biasa kelas A dan 23.863.009.724 lembar saham biasa kelas B (2007: 12.250.748.722, 2006: 11.992.205.380)	29	1,552,420	971,807	958,880	Issued and fully paid 71,853,936 class A ordinary shares and 23,863,009,724 class B ordinary shares (2007: 12,250,748,722; 2006: 11,992,205,380)
Tambahan modal disetor	29	6,712,481	1,810,548	1,712,120	Additional paid in capital
Dana setoran modal	29,41	-	17,325	34,910	Capital paid in advance
Cadangan kompensasi berbasis saham	41	57,011	85,093	67,368	Share-based compensation reserve
Selisih penilaian kembali aset tetap	21,15	-	255,116	255,116	Fixed assets revaluation reserve
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	14b	844	844	844	Difference in transaction of equity changes in associates
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2i	557,999	(2,690)	68,390	Unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities
Cadangan lindung nilai arus kas	2i,10	-	(6,736)	(11,306)	Cash flow hedging reserve
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2e	(1,114)	15	228	Cumulative translation adjustments
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	2b	-	3,878,477	3,351,766	Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control

<sup>1</sup> Disajikan kembali. Lihat Catatan 3.

Restated. See Note 3.1



**PT BANK CIMB NIAGA Tbk**  
 (dahulu/formerly PT Bank Niaga Tbk)  
**DAN ANAK PERUSAHAAN AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**  
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 <sup>1</sup>	2006 <sup>1</sup>	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY (continued)</b>
<b>EKUITAS (lanjutan)</b>					<b>EQUITY (continued)</b>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2b	(2.337,804)	-	-	Difference in restructuring value of transactions of entities under common control
Cadangan umum dan wajib	30	215,900	215,900	215,900	General and statutory reserve
Saldo laba setelah eliminasi defisit sebesar Rp 8.731.614 pada tanggal 31 Juli 2003 melalui kuasi-reorganisasi		<u>2.544,730</u>	<u>1.856,176</u>	<u>1.484,645</u>	Retained earnings after eliminating deficit of Rp 8,731,614 at 31 July 2003 through quasi-reorganisation
Jumlah ekuitas		<u>9.302,467</u>	<u>9.081,875</u>	<u>8.138,861</u>	Total equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>103.197,574</u>	<u>93.797,189</u>	<u>79.891,925</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1</sup> Disajikan kembali. Lihat Catatan 3.

Restated. See Note 3.1



PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
(dahulu/formerly PT Bank Niaga Tbk)  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 <sup>1)</sup>	2006 <sup>1)</sup>	
<b>PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATION</b>
Penghasilan bunga	2z,31	9,591,046	7,971,186	7,954,401	Interest income
Penghasilan provisi dan komisi	2aa,33	460,436	412,288	317,237	Fees and commission income
		<u>10,051,482</u>	<u>8,383,474</u>	<u>8,271,638</u>	
Beban bunga	2z,32	(5,233,591)	(4,057,515)	(4,403,447)	Interest expense
Beban provisi dan komisi	2aa	(16,440)	(16,461)	(8,993)	Fees and commission expense
		<u>(5,250,031)</u>	<u>(4,073,976)</u>	<u>(4,412,440)</u>	
<b>Penghasilan bunga bersih</b>		<b>4,801,451</b>	<b>4,309,498</b>	<b>3,859,198</b>	<b>Net interest income</b>
<b>PENGHASILAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Penghasilan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit	2aa, 34	685,919	630,194	506,998	Non-credit related fees and commissions income
Keuntungan/(kerugian) dari kontrak derivatif	2l	52,847	35,497	(85,528)	Gains/(losses) on derivative contracts
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2e	395,602	183,361	130,399	Foreign exchange gains - net
Penghasilan jasa perbankan lainnya	2ab,35	216,697	183,431	161,175	Other banking services income
Lainnya - bersih		82,914	28,705	19,600	Others - net
		<u>1,433,979</u>	<u>1,061,188</u>	<u>732,644</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Beban tenaga kerja	2ab,36	(1,698,726)	(1,424,975)	(1,257,943)	Personnel expenses
Umum dan administrasi	2ab,37	(1,735,516)	(1,610,235)	(1,481,264)	General and administrative
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	2i	(244,676)	(12,450)	65,486	Unrealised (losses)/gains from changes in fair values of trading marketable securities
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek - bersih	2i	(45,955)	450,142	491,175	(Losses)/gains from sale of marketable securities - net
Penyisihan kerugian atas aset produktif	2n	(1,173,100)	(642,817)	(443,743)	Allowance for possible losses on earning assets
Lain-lain		(13,014)	(23,884)	(34,530)	Others
		<u>(4,910,987)</u>	<u>(3,261,219)</u>	<u>(2,660,819)</u>	
<b>PENGHASILAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<b>1,324,443</b>	<b>2,109,467</b>	<b>1,931,023</b>	<b>NET OPERATING INCOME</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali. Lihat Catatan 3.

Restated. See Note 3.<sup>1)</sup>



**PT BANK CIMB NIAGA Tbk**  
(dahulu/formerly PT Bank Niaga Tbk)  
**DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007 <sup>1</sup>	2006 <sup>1</sup>	
<b>BEBAN PENGGABUNGAN USAHA</b>	38	(315,903)	-	-	<b>MERGER EXPENSES</b>
<b>PENGHASILAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH</b>	39	75,663	(25,444)	(419,539)	<b>NON OPERATING INCOME AND EXPENSES - NET</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		1,084,203	2,084,023	1,511,484	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ac,25b	(401,131)	(573,496)	(356,823)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		683,072	1,510,527	1,154,661	<b>INCOME AFTER TAX</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	45	(4,883)	(2,141)	(74)	<b>MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>		678,189	1,508,386	1,154,587	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM (dalam nilai penuh Rupiah per saham)</b>	2ae, 42				<b>EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)</b>
- Dasar		28.14	64.72	50.13	Basic -
- Dilusian		27.43	62.33	48.74	Diluted -

<sup>1</sup> Disajikan kembali. Lihat Catatan 3.

Restated. See Note 3<sup>1</sup>

R/022-S/6/02/08

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASIAN**  
 Per 31 Desember 2007 dan  
**NERACA**  
 Per 31 Desember 2006  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Saham)

**PT BANK LIPPO Tbk AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
 As of December 31, 2007 and  
**BALANCE SHEETS**  
 As of December 31, 2006  
 (Expressed in Million Rupiah, Except Share Data)

AKTIVA	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp	ASSETS
Kas	2.a, 2.y, 3	816,497	640,551	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.a, 2.y, 4	3,088,582	2,795,609	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain				Current Accounts with Other Banks
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.161 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 1.084)				Net of allowance for possible losses of Rp 1,161 as of December 31, 2007 (2006: Rp 1,084)
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	2.a, 2.e, 2.i, 2.y, 5	118,554	107,361	Placements with Other Banks and Bank Indonesia
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 41.670 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 53.063)				Net of allowance for possible losses of Rp 41,670 as of December 31, 2007 (2006: Rp 53,063)
Elek-elek	2.d, 2.f, 2.i, 2.y, 6, 34	1,647,718	3,434,849	Securities
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 10.667 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 10.497)				Net of allowance for possible losses of Rp 10,667 as of December 31, 2007 (2006: Rp 10,497)
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	2.h, 8	4,401,547	4,873,584	Government Bonds
Tagihan Derivatif				Derivative Receivables
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 614 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 99)				Net of allowance for possible losses of Rp 614 as of December 31, 2007 (2006: Rp 99)
Kredit yang Diberikan	2.i, 2.i, 2.y, 9	60,790	9,826	Loans
Pihak Ketiga	2.j, 2.i, 2.y, 10	17,800,636	11,636,089	Third Parties
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 34	19,420	27,453	Related Parties
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 312.242 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 413.807)				Net of allowance for possible losses of Rp 312,242 as of December 31, 2007 (2006: Rp 413,807)
Piutang Pembiayaan Konsumen				Consumer Financing Receivables
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.002 pada 31 Desember 2007	2.m, 11	253,158	-	Net of allowance for possible losses of Rp 4,002 as of December 31, 2007
Piutang Sewa Guna Usaha Pembiayaan Langsung				Direct Financing Lease Receivables
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 38 pada 31 Desember 2007	2.n	2,468	-	Net of allowance for possible losses of Rp 38 as of December 31, 2007
Tagihan Anjak Piutang				Factoring Receivables
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.028 pada 31 Desember 2007	2.o	198,515	-	Net of allowance for possible losses of Rp 2,028 as of December 31, 2007
Tagihan Akseptasi				Acceptance Receivables
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.150 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 3.561)	2.k, 2.i, 2.y, 12	326,870	51,875	Net of allowance for possible losses of Rp 5,150 as of December 31, 2007 (2006: Rp 3,561)
Penyertaan Saham				Investments in Shares of Stocks
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.479 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 965)	2.i, 2.p, 13	2,985	3,499	Net of allowance for possible losses of Rp 1,479 as of December 31, 2007 (2006: Rp 965)
Aktiva Tetap				Fixed Assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.240.745 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 1.147.550)	2.q, 2.r, 14	794,762	764,521	Net of accumulated depreciation of Rp 1,240,745 as of December 31, 2007 (2006: Rp 1,147,550)
Aktiva Pajak Tangguhan	2.z, 24.c	160,629	85,477	Deferred Tax Assets
Aktiva yang Diambil Alih				Foreclosed Assets
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 246.392 pada 31 Desember 2007 (2006: Rp 206.977)	2.i, 2.r, 2.s, 15	701,381	1,152,059	Net of allowance for possible losses of Rp 246,392 as of December 31, 2007 (2006: Rp 206,977)
Uang Muka Pajak				Prepaid Taxes
Pendapatan yang Masih Harus Diterima				Accrued Income
Biaya Dibayar Dimuka	2.t	166,947	115,207	Prepaid Expenses
Aktiva Lain-lain	2.i, 16	441,183	338,638	Other Assets
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>38,962,169</b>	<b>33,357,782</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements and Notes to Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements and Financial Statements



R/022-S/6/02/08

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASIAN**  
 Per 31 Desember 2007 dan  
**NERACA (Lanjutan)**  
 Per 31 Desember 2006  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Saham)

**PT BANK LIPPO Tbk AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
 As of December 31, 2007 and  
**BALANCE SHEETS (Continued)**  
 As of December 31, 2006  
 (Expressed in Million Rupiah, Except Share Data)

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2007 Rp</b>	<b>2006 Rp</b>	<b>LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
<b>Kewajiban</b>				<b>Liabilities</b>
Kewajiban Segera	17	427,624	174,284	<b>Current Liabilities</b>
Simpanan Nasabah				Deposits from Customers
Pihak Ketiga	2.u, 2.y, 18	30,262,927	26,612,344	Third Parties
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 34	82,699	80,829	Related Parties
Simpanan dari Bank Lain	2.y, 19	632,946	388,624	Deposits from Other Banks
Kewajiban Derivatif	2.i, 2.y, 9	36,343	4,016	Derivative Payables
Kewajiban Akseptasi	2.k, 2.y, 12	332,020	55,436	Acceptance Payables
Pinjaman yang Diterima	2.y, 20	343,485	16,847	Borrowings
Hutang Pajak	2.2, 24.a	189,514	153,740	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.i, 36	79,871	53,006	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Goodwill				Goodwill
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 54 pada 31 Desember 2007	2.c, 22	1,015	-	Net of accumulated amortization of Rp 54 as of December 31, 2007
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain	2.aa, 23, 32.b	769,682	668,360	Accruals and Other Liabilities
Pinjaman Subordinasi	2.v, 2.y, 21	1,875,087	1,798,530	Subordinated Loans
Jumlah Kewajiban		35,033,213	30,006,016	Total Liabilities
<b>Hak Minoritas</b>	33	50,479	-	<b>Minority Interest</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Stockholders' Equity</b>
Modal Saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham untuk saham Kelas A dan Rp 100 per saham untuk saham Kelas B dan Kelas C				Capital Stock - par value per share Rp 5,000 for Class A shares and Rp 100 for Class B and C shares
Modal Dasar -				Authorized -
85.698.000 saham Kelas A,				85,698,000 Class A shares,
12.626.429.557 saham Kelas B,				12,626,429,557 Class B shares,
dan 88.670.443 saham Kelas C				and 88,670,443 Class C shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Issued and Fully Paid -
85.698.000 saham Kelas A,				85,698,000 Class A shares,
3.748.816.143 saham Kelas B,				3,748,816,143 Class B shares,
dan 81.218.896 saham Kelas C				and 81,218,896 Class C shares
(2006: 85.698.000 saham Kelas A,				(2006: 85,698,000 Class A shares,
3.742.181.566 saham Kelas B,				3,742,181,566 Class B shares,
87.853.473 saham Kelas C)	25	811,494	811,494	87,853,473 Class C shares)
Agio Saham		9,779,687	9,779,687	Additional Paid-in Capital
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	2.r, 14	633,300	633,300	Fixed Assets Revaluation Reserve
Selisih Penilaian Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual	2.g, 2.h	(97,504)	113,685	Unrealized Gains (Losses) on Valuation Market of Available - for - Sale Securities
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	2.y	6	11	Differences Arising from Translation of Foreign Currency Financial Statements
Saldo Laba (Defisit)				Retained Earnings (Deficit)
Telah Ditentukan Penggunaannya		265,096	265,096	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(7,513,602)	(8,251,507)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		3,878,477	3,351,766	Total Stockholders' Equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>38,962,169</b>	<b>33,357,782</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements and Notes to Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements and Financial Statements



R/022-S/6/02/08

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 dan  
**LAPORAN LABA RUGI**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

**PT BANK LIPPO Tbk AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**  
 For the Year Ended December 31, 2007 and  
**STATEMENTS OF INCOME**  
 (Expressed in Million Rupiah)  
 For the Year Ended December 31, 2006

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan Bunga				Interest Income
Bunga	2.w, 26	3,215,291	2,876,801	Interest
Provisi dan Komisi	2.x	114,718	73,154	Fees and Commissions
Jumlah Pendapatan Bunga		3,330,009	2,949,955	Total Interest Income
Beban Bunga				Interest Expense
Bunga	2.w, 27	(1,466,440)	(1,302,680)	Interest
Provisi dan Komisi	2.x	(848)	(249)	Fees and Commissions
Jumlah Beban Bunga		(1,467,288)	(1,302,929)	Total Interest Expense
Pendapatan Bunga - Bersih		1,862,721	1,647,026	Interest Income - Net
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit	28.a	433,618	358,628	Fees and Commissions from Unrelated Loan Transactions
Pendapatan Transaksi Mata Uang Asing - Bersih	2.y	73,983	48,865	Gain on Foreign Exchange Transactions - Net
Keuntungan (Kerugian) Penilaian Efek yang Diperdagangkan yang belum Direalisasi - Bersih		(7,504)	57,148	Unrealized Gains (Losses) on Valuation to Market of Trading Securities - Net
Lain-lain - Bersih	28.b	320,313	218,125	Others - Net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		820,410	682,766	Total Other Operating Income
Beban (Pemulihan) Penyisihan Kerugian atas Aktiva	2.i	37,843	(13,054)	Provision (Reverse) for Possible Losses on Assets
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.i	26,572	48,152	Provision for Possible Losses on Commitments and Contingencies
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Umum dan Administrasi	29	660,074	613,145	General and Administrative Expenses
Tenaga Kerja	2.aa, 30	724,964	653,948	Personnel Expenses
Promosi		92,741	89,990	Promotion
Lain-lain		23,884	34,530	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		1,501,663	1,391,613	Total Other Operating Expenses
<b>LABA OPERASIONAL</b>		1,117,053	903,081	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH</b>	31	(59,933)	(323,394)	<b>NON OPERATING EXPENSE - NET</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		1,057,120	579,687	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2.z			<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Kini	24.b	301,781	141,032	Current
Tangguhan	24.c	15,557	(68,200)	Deferred
		317,338	72,832	
<b>LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS</b>		739,782	506,855	<b>NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	33	(1,877)	-	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>737,905</u>	<u>506,855</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2.ab	<u>188.45</u>	<u>129.44</u>	<b>NET INCOME PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements and Notes to Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements and Financial Statements



Sub Menu : Bank Umum Konvensional | Unit Usaha Syariah | Bank Umum Syariah | BPR Konvensional

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk  
GRAHA NIAGA, JL. JEND. SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA  
Telp. 021-2505151,2505252,2505353

Dahulu dengan nama PT. NIAGA Tbk, berubah menjadi PT. BANKCIMB NIAGA Tbk sejak 15/10/2008

per Desember 2010

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

	(Dalam Jutaan Rupiah) Pos-pos	12-2010
<b>I. KOMPONEN MODAL</b>		
<b>A. Modal Inti</b>		11,060,920
1. Modal Disetor		1,552,420
2. Cadangan Tambahan Modal		10,788,923
3. Modal Inovatif		
4. Faktor Pengurang Modal Inti		1,280,423
5. Kepentingan Minoritas		
<b>B. Modal Pelengkap</b>		4,326,565
1. Level Atas (Upper Tier 2)		1,257,880
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti		3,233,987
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap		165,302
<b>C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>		
Eksposur Sekuritisasi		
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)</b>		
<b>E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko pasar</b>		
<b>II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)</b>		15,387,485
<b>III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)</b>		15,387,485
<b>IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>		106,236,215
<b>V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>		9,429,511
<b>VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>		1,058,014
<b>VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II/(IV+V)]</b>		13.3
<b>VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]</b>		13.18

Sumber data : Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

- Keterangan :
- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 Tentang Perubahan Kedua atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
  - Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab bank.
  - Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat/nomor telepon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

BANK INDONESIA  
Jl. M. H. Thamrin No. 2 Jakarta 10350  
Telp. 2310108 (ext. 2317), humasbi@bi.go.id

COPYRIGHT © 2008 BANK INDONESIA All Rights RESERVED



Sub Menu : Bank Umum Konvensional | Unit Usaha Syariah | Bank Umum Syariah | BPR Konvensional

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

PT BANK CIMB NIAGA, Tbk  
GRAHA NIAGA, JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 58 JAKARTA  
Telp. 021-2505151, 2505252, 2505353

Dahulu dengan nama PT. NIAGA Tbk, berubah menjadi PT. BANKCIMB NIAGA Tbk sejak 15/10/2008

per Desember 2009

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	12-2009
<b>I. Komponen Modal</b>	
<b>A. Modal Inti</b>	9,734,892
1. Modal Disetor	1,552,420
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	8,182,472
a. Agio Saham	6,664,783
b. Disagio -/-	
c. Modal Sumbangan	
d. Cadangan Umum dan Tujuan	351,538
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	1,658,610
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	622,703
h. Rugi Tahun Berjalan -/-	
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	(41)
1) Selisih lebih	
2) Selisih kurang -/-	(41)
j. Dana Setoran Modal	
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	
3. Goodwill -/-	
4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-	(1,115,121)
<b>B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>	2,108,832
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	114,802
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	
3. Cadangan Umum PPOP (maks. 1.25 % dari ATMR)	1,074,788
4. Modal Pinjaman	
5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)	919,242
6. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	
<b>C. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan</b>	
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>	
<b>II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)</b>	11,843,723
<b>III. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)</b>	11,843,723
<b>IV. Penyertaan -/-</b>	(238,148)
<b>V. Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)</b>	11,605,575
<b>VI. Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)</b>	11,605,575
<b>VII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit</b>	85,983,027
<b>VIII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar</b>	267,127
<b>IX. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)</b>	13.5
<b>X. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))</b>	13.46
<b>XI. Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D):(VII+VIII))</b>	
<b>XII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan</b>	8

**Keterangan Bank Pelapor:**

1) Merangkap Komisaris Independen

**Sumber data :** Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

- Keterangan :**
- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
  - Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab bank.
  - Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat/nomor telepon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

BANK INDONESIA  
Jl. M. H. Thamrin No. 2 Jakarta 10350  
Telp. 2310108 (ext.7317), hsmasbi@bi.go.id

COPYRIGHT © 2008 BANK INDONESIA All Rights RESERVED



Sub Menu : Bank Umum Konvensional | Unit Usaha Syariah | Bank Umum Syariah | BPR Konvensional

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

PT BANK CIMB NIAGA, Tbk  
GRAHA NIAGA, JL. JEND. SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA  
Telp. 021-2505151,2505250,2505353

Dahulu dengan nama PT. NIAGA Tbk, berubah menjadi PT. BANKCIMB NIAGA Tbk sejak 15/10/2008

per Desember 2008

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	12-2008
<b>I. Komponen Modal</b>	
<b>A. Modal Inti</b>	5,299,437
1. Modal Disetor	996,718
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	
a. Agio Saham	1,998,145
b. Disagio -/-	
c. Modal Sumbangan	
d. Cadangan Umum dan Tujuan	215,900
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	1,938,500
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	122,988
h. Rugi Tahun Berjalan -/-	
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	
1) Selisih lebih	
2) Selisih kurang -/-	(1,113)
j. Dana Setoran Modal	28,299
k. Penurunan Nilai Penyerahan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	
3. Goodwill -/-	
4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-	
<b>B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>	1,391,889
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	
3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	603,872
4. Modal Pinjaman	
5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)	788,017
6. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	
<b>C. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan</b>	
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>	
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	6,691,326
III. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)	6,691,326
IV. Penyerahan -/-	146,568
V. Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)	6,544,758
VI. Total Modal Untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (III-IV)	6,544,758
VII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	48,309,730
VIII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	3,724,612
IX. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	13.55
X. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))	12.66
XI. Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D):(VII+VIII))	
XII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8

**Keterangan Bank Pelapor:**

1). Merangkap Komisaris Independen 2). Efektif setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 Februari 2009 Mengundurkan diri dan pengundurannya tersebut akan disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan datang, sesuai suratnya tertanggal: a). 31 Desember 2008 c). 14 Februari 2009 b). 29 Januari 2009 d). 28 Januari 2009

**Sumber data :** Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

**Keterangan :**

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perhal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat/nomor telepon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

BANK INDONESIA  
Jl. M. H. Thamrin No. 2 Jakarta 10350  
Telp. 2310108 (ext.73173), humas@bi.go.id

COPYRIGHT © 2008 BANK INDONESIA All Rights RESERVED



Sub Menu : Bank Umum Konvensional | Unit Usaha Syariah | Bank Umum Syariah | BPR Konvensional

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk  
GRAHA NIAGA, JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 58 JAKARTA  
Telp. 021-2505151, 2505252, 2505353

Dahulu dengan nama PT. NIAGA Tbk, berubah menjadi PT. BANKCIMB NIAGA Tbk sejak 15/10/2008

per Desember 2007

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

	(Dalam Jutaan Rupiah) Pos-pos	12-2007
<b>I. Komponen Modal</b>		
<b>A. Modal Inti</b>		4,586,364
1. Modal Disetor		965,029
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		3,621,335
a. Agio Saham		1,738,067
b. Disagio -/-		
c. Modal Sumbangan		
d. Cadangan Umum dan Tujuan		215,900
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak		1,367,988
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-		
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)		223,483
h. Rugi Tahun Berjalan -/-		
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN		15
1) Selisih lebih		15
2) Selisih kurang -/-		
j. Dana Setoran Modal		75,882
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-		
l. Goodwill -/-		
4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-		1,677,967
<b>B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>		255,116
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi		
3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)		465,010
4. Modal Pinjaman		
5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)		957,841
6. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)		
<b>C. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan</b>		
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>		
<b>II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)</b>		6,264,331
<b>III. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)</b>		6,264,331
<b>IV. Penyertaan -/-</b>		(121,631)
<b>V. Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)</b>		6,142,700
<b>VI. Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (II-IV)</b>		6,142,700
<b>VII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit</b>		38,071,723
<b>VIII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar</b>		1,199,705
<b>IX. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)</b>		16.13
<b>X. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))</b>		15.64
<b>XI. Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D):(VII+VIII))</b>		
<b>XII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan</b>		8

Keterangan Bank Pelapor:

\*) Komisaris Independen \*\*) Merangkap sebagai anggota Komite Audit \*\*\*) Pada tanggal 24 Agustus 2007, BCHB mengalihkan seluruh kepemilikannya kepada CIMB Group Sdn Bhd dalam rangka reorganisasi internal group.

Sumber data : Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

Keterangan : 1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DP/BS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab bank.

3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat/nomor telepon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

BANK INDONESIA

Jl. M. H. Thamrin No. 2 Jakarta 10350  
Telp. 2310108 (ext.7317), humasbi@bi.go.id

COPYRIGHT © 2008 BANK INDONESIA All Rights Reserved



Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

PT BANK CMB NAGA, Tbk  
GRAHA NAGA, J. JEND. SUDIRMAN KAV.36 JAKARTA  
Telp. 021-2505151, 2505252, 2505353

Dahulu dengan nama PT. NAGA Tbk, berubah menjadi PT. BANKCMB NAGA Tbk sejak 15/10/2008

per Desember 2006

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Pos-pos	12-2006
<b>I. Komponen Modal</b>		
<b>A. Modal Inti</b>		<b>4,043,405</b>
1. Modal Disetor		953,609
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		3,089,796
a. Agio Saham		1,580,867
b. Disagio -/-		
c. Modal Sumbangan		
d. Cadangan Umum dan Tujuan		215,900
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak		973,838
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-		
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)		252,238
h. Rugi Tahun Berjalan -/-		
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN		228
1) Selisih lebih		228
2) Selisih kurang -/-		
j. Dana Setoran Modal		66,725
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-		
3. Goodwill -/-		
4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-		
<b>B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>		<b>1,564,798</b>
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		255,116
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi		
3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1,25 % dari ATMR)		363,926
4. Modal Pinjaman		
5. Pinjaman Subordinasi (maks.50 % dari modal inti)		945,756
6. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)		
<b>C. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan</b>		
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>		
<b>II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)</b>		<b>5,608,203</b>
<b>III. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)</b>		<b>5,608,203</b>
<b>IV. Penyertaan -/-</b>		<b>(133,627)</b>
<b>V. Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)</b>		<b>5,474,576</b>
<b>VI. Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)</b>		<b>5,474,576</b>
<b>VII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit</b>		<b>31,652,580</b>
<b>VIII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar</b>		<b>1,504,124</b>
<b>IX. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)</b>		<b>17,3</b>
<b>X. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))</b>		<b>16,51</b>
<b>XI. Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D):(VII+VIII))</b>		
<b>XII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan</b>		<b>8</b>

**Keterangan Bank Pelapor:**

\*) Komisaris Independen \*\*) Efektif pada tanggal 1 Januari 2007, Peter B. Stok mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur dan digantikan oleh Daniel James Rompas. Catatan: 1. Neraca konsolidasian dan laporan komitmen dan kontinjensi konsolidasian per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 serta perhitungan laba rugi dan saldo laba konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 telah disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Harvanto Sahari & Rekan - PricewaterhouseCoopers (Penanggung jawab Drs. Muhammad Jusuf Wibisono, M.Ec., Ak.) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan beberapa penyesuaian untuk memenuhi peraturan bank Indonesia No. 7/50/PB/2005 tanggal 12 Desember 2005 tentang "Transparansi Kinerja Keuangan Bank" dan telah diterbitkan pada tanggal 12 Desember 2006.

Publikasi Timbulnya dan Diterima Bank Umum serta laporan keuangan yang disampaikan kepada Bank Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan masing oleh Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PB/2005 tanggal 29 November 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/ET/2006 tanggal 11 Desember 2006. 2. Laporan ini merupakan bagian dari Laporan Keuangan Bank Umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan publikasi lainnya.

Keterangan: 1. Format laporan ini sesuai dengan format dalam surat edaran bank Indonesia No. 7/50/PB/2005 tanggal 12 Desember 2005 kepada Ketua Bank Umum yang bersangkutan mengenai format laporan keuangan yang disampaikan oleh Bank Umum ke Bank Indonesia.



Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  
PT BANK LIPPO, Tbk  
MENARA ASIA, LIPPO VILLAGE KARAWACI JL. DIPONEGORO 101, TANGERANG  
Telp. 021-5480255, 5480266  
Bank ini telah merger dengan PT. BANK CIMB NAGA Tbk sejak 15/10/2008

per Desember 2007  
UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)		
	Pos-pos	12-2007
<b>I. Komponen Modal</b>		
<b>A. Modal Inti</b>		
1. Modal Disetor		2,889,278
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		811,494
a. Agio Saham		2,077,784
b. Disagio -/-		9,779,687
c. Modal Sumbangan		
d. Cadangan Umum dan Tujuan		265,096
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak		
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-		(8,288,261)
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)		321,256
h. Rugi Tahun Berjalan -/-		
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN		6
1) Selisih lebih		6
2) Selisih kurang -/-		
j. Dana Setoran Modal		
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-		
3. Goodwill -/-		
4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-		
<b>B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>		
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		2,353,583
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi		633,300
3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)		275,644
4. Modal Pinjaman		
5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)		1,444,639
6. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)		
<b>C. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan</b>		
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>		
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)		5,242,861
III. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)		5,242,861
IV. Penyertaan -/-		(55,391)
V. Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)		5,187,470
VI. Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)		5,187,470
VII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit		22,051,548
VIII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar		3,411,219
IX. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)		23.52
X. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))		20.37
XI. Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan (C-D):(VII+VIII)		
XII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		8

**Keterangan Bank Pelapor:**

\*) Mengundurkan diri efektif 4 Februari 2008 dan akan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang \*\*) Mengundurkan diri efektif 10 Januari 2008 dan akan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang \*\*\*) Mengundurkan diri efektif 19 Juli 2007 dan akan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang Catatan : - Pada tanggal 11 Januari 2007, Bank telah melakukan akuisisi 51% saham PT Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance). Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 telah dikonsolidasikan dengan Laporan Keuangan KITA Finance, anak perusahaan. Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 merupakan Laporan Keuangan Bank. - Penyajian Laporan Keuangan ini telah disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Aryanto Amir Jusuf & Mawar" (penanggung jawab Arman Hendiyanto, BAP) dan Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Aryanto Amir Jusuf & Mawar" (penanggung jawab Dedy Sukrisnadi, BAP) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. - Beberapa akun dalam Laporan Keuangan tahun 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2007. - Santubong Investments B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Khazanah Nasional Berhad, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Malaysia. - Kurs USD per 31 Desember 2007 : Rp 9.393,00 dan per 31 Desember 2006 : Rp 9.003,00.

**Sumber data :** Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

**Keterangan :**  
1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.  
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab bank.



Sub Menu : Bank Umum Konvensional | Unit Usaha Syariah | Bank Umum Syariah | BPR Konvensional

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  
PT BANK LIPPO, TBK  
MENARA ASIA LIPPO VILLAGE KARAWACI JL. DIPONEGORO 101, TANGERANG  
Telp. 021-5460555, 5460266

Bank ini telah merger dengan PT. BANK CIMB NAGA Tbk sejak 15/10/2006

per Desember 2006

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	12-2006
<b>I. Komponen Modal</b>	
<b>A. Modal Inti</b>	2,231,771
1. Modal Disetor	811,494
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	1,420,277
a. Agio Saham	9,779,687
b. Disagio -/-	
c. Modal Sumbangan	
d. Cadangan Umum dan Tujuan	265,096
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	(8,824,362)
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	199,856
h. Rugi Tahun Berjalan -/-	
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	
1) Selisih lebih	
2) Selisih kurang -/-	
j. Dana Setoran Modal	
k. Penurunan Nilai Penyeritaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	
l. Goodwill -/-	
m. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-	
<b>B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>	1,944,404
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	633,300
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	
3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	195,219
4. Modal Pinjaman	
5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)	1,115,885
6. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	
<b>C. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan</b>	
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>	
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	4,176,175
III. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)	4,176,175
IV. Penyeritaan -/-	(3,499)
V. Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)	4,172,676
VI. Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)	4,172,676
VII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	15,617,509
VIII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	2,166,479
IX. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	26.72
X. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))	23.46
XI. Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan (C-D):(VII+VIII)	
XII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8

**Keterangan Bank Pelapor:**

\*) Mengundurkan diri efektif 1 Oktober 2006 dan akan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2007. - Santubong Investments B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Khazanah Nasional Berhad, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Malaysia. - Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum, sebagaimana telah diubah oleh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan induk belum dapat dilakukan. - Kurs USD per 31 Desember 2006 : Rp 9.003,00 dan per 31 Desember 2005 : Rp 9.830,00.

**Sumber data :** Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

- Keterangan :**
- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPBS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
  - Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab bank.
  - Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat/nomor telepon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.





UNIVERSITAS BRAWIJAYA

POJOK BEI (IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 940/P.BEI-UB/XI/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang menerangkan bahwa:

Nama : HILDA NATALIA KOEMAJAS  
Nim : 0810320280  
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI/BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG  
Alamat Asal : JL. M.T HARYONO NO. 165 MALANG

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan November 2011. Penelitian tersebut berjudul:

**"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 14 November 2011

Direktur

**Zaki Baridwan**  
NIP.19660525-199103-1-002

Pojok BEI – UB  
Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)  
Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya  
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp: 0341-556280, 551396 (psw. 230)  
Fax: 0341-556280



### CURICULUM VITAE

Nama : Hilda Natalia Koemajas  
NIM : 0810320280  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 18 Januari 1990  
Riwayat sekolah : 1. SD Tamat tahun 2002  
2. SMP Tamat tahun 2005  
3. SMA Tamat tahun 2008  
Pengalaman kerja : Staff Magang di PT. Pertamina (Persero) Malang

